

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI KELAS X SMKN 1 BADEGAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Badri, Ahmad Romadon, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Mukhlison Efendi, M.Ag

Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar, Pendidikan Agama Islam.

SMKN 1 Badegan Ponorogo merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan yang notabene adalah negeri. Di SMKN 1 Badegan Ponorogo sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023. Sesuai dengan anjuran pemerintah serta menyesuaikan dengan dinamika pendidikan, karena alasan itulah SMKN 1 Badegan Ponorogo menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pada implementasi kurikulum ini keanekaragaman peserta didik menjadi tantangan bagi guru seperti yang ada di SMKN 1 Badegan Ponorogo khususnya di kelas X pada mata pelajaran PAIBP kegiatan pembelajaran sering di dominasi oleh siswa yang memiliki latar belakang organisasi sedangkan siswa yang tidak memiliki latar belakang organisasi cenderung pasif. Hal tersebut menjadi permasalahan sekaligus tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan perencanaan kurikulum merdeka belajar kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP. (2) Menjelaskan implementasi kurikulum merdeka belajar kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP. (3) Menjelaskan Assesmen kurikulum merdeka belajar kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi: (1) perencanaan, pada tahap perencanaan hal yang dilakukan oleh guru adalah memahami CP, merumuskan TP, menyusun ATP serta merencanakan pembelajaran dan assesmen. (2) pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru dengan diferensiasi pembelajaran. (3) Assesmen, assesmen yang dilakukan guru yaitu menggunakan assesmen diagnostik, formatif dan summatif.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ahmad Romadon Badri
NIM : 201190007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas X SMKN 1
Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

MUKHLISON EFFENDI, M.Ag.

NIP. 19710430200031002

Ponorogo, 14 September 2023

Mengetahui ,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Ahmad Romadon Badri
NIM : 201190007
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'Subaidi, M. Ag.
Penguji I : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Romadon Badri
NIM : 201190007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di kelas X SMKN 1
Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 November 2023

Penulis



Ahmad Romadon Badri

NIM. 201190007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277
Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Romadon Badri
NIM : 201190007
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1
Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 24 Oktober 2023

Penulis

Ahmad Romadon Badri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang Masalah.....	1
B... Fokus Penelitian.....	12
C... Rumusan Masalah.....	12
D... Tujuan Penelitian.....	13
E... Manfaat Penelitian.....	13
F... Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A... Kajian Teori.....	16
1.... Kurikulum.....	16
2.... Kurikulum Merdeka Belajar.....	20
3.... Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	41
B... Kajian Penelitian Terdahulu.....	47
C... Kerangka Pikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A... Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51

B... Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C... Data dan Sumber Data.....	52
D... D.Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E....Teknik Pengumpulan Data.....	54
F.... Teknik Analisis Data.....	54
G... Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	55
H... Tahap Penelitian.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A... Gambaran Umum Latar Penelitian.....	57
1.... Sejarah Berdirinya SMKN 1 Badegan Ponorogo.....	57
2.... Letak Geografis.....	58
3.... Sarana Dan Prasarana.....	59
4.... Karakteristik Peserta Didik SMKN 1 Badegan Ponorogo.....	60
5.... Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	62
6.... .Visi Misi Dan Tujuan SMKN 1 Badegan Ponorogo.....	69
B... .Deskripsi Data.....	71
1....Data Terkait Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	71
2....Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	76
3....Data Terkait Assesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	81
C... Pembahasan.....	84

1.... Analisis Tentang Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	84
2.... Analisis Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	90
3.... Analisis Tentang Assesmen kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.....	96
BAB V KESIMPULAN.....	101
A... Kesimpulan.....	101
B... Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Elemen Pembelajaran PAIBP.....	43
Tabel 4.1 Sarana Prasarana SMKN 1 Badegan Ponorogo.....	59
Tabel 4.2 Keluarga Yang Menerima Bantuan Pemerintah.....	61
Tabel 4.3 Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan.....	63
Tabel 4.4 Tugas Dan Job Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	64
Tabel 4.5 Tugas Dan Job Tenaga Pendidik Dan Kependidikan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	50
--------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang, yaitu kognitif (pengetahuan), Psikomotor (ketrampilan), dan afektif (sikap) serta memberikan bimbingan potensi jasmani dan rohani manusia supaya menjadi manusia yang dewasa. Dalam sebuah pendidikan seseorang dilatih dan di asah kemampuan berfikirnya atau intelegensinya melalui sebuah pembelajaran tidak hanya intelegensi tetapi ketrampilan atau skil juga di ajarkan serta bagaimana cara berperilaku atau bersikap baik kepada sesama manusia karena pendidikan juga mengajarkan bagaimana cara memanusiaikan manusia. Pengembangan potensi yang mencakup tiga aspek tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang ada di sekolah atau di luar sekolah. Pembelajaran sendiri merupakan proses perubahan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai progres.¹

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki acuan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan atau aktifitas pendidikan untuk peserta didik selama di sekolah. Acuan yang digunakan tersebut adalah kurikulum. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kurikulum mengalami perkembangan, oleh karena itu kurikulum memiliki banyak fungsi diantaranya kurikulum sebagai tujuan untuk meningkatkan kompetensi

¹ Rahmat Hidayat dan Abdilla, *Ilmu Pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), Hal 23-24

peserta didik, kemudian kurikulum sebagai aktifitas yang berisi pengalaman-pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik dibawah arahan dan bimbingan sekolah. Kurikulum juga berfungsi sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana rangkaian tujuan yang telah disusun serta untuk melihat efektifitasnya apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau masih ada yang perlu diperbaiki.

Fungsi kurikulum tidak hanya untuk peserta didik, lebih dari itu kurikulum berguna bagi guru atau tenaga pendidikan, sekolah atau pengelola pendidikan kemudian juga bagi masyarakat. Di lembaga pendidikan seperti sekolah kurikulum menjadi acuan atau panduan untuk melaksanakan pembelajaran dan proses pendidikan karena di dalam sekolah itu tidak hanya belajartetapi juga bagaimana guru mengarahkan siswa untuk memperoleh sejumlah kompetensi mulai potensi kepribadian, akademik, sosial dan juga ketrampilan. Kemudian fungsi kurikulum bagi guru tentu sebagai acuan di dalam melakukan proses pembelajaran. Selain bagi guru kurikulum memiliki fungsi bagi siswa yaitu seperti fungsi seleksi dimana siswa bisa menentukan dimana ruang lingkup dari proses pembelajaran itu sendiri, kemudian fungsi adaptif tentang bagaimana siswa bisa menyesuaikan sesuai kemampuan yang dimilikinya serta fungsi individual yaitu pembelajaran harus bisa mengangkat kemampuan-kemampuan individual siswa, minat bakat siswa hingga bisa digali dan dikembangkan oleh sekolah sehingga bisa membentuk manusia yang memiliki dan memunculkan minat dan bakatnya.

Dalam ilmu pendidikan kurikulum merupakan suatu program yang digunakan sebagai acuan dalam aktivitas pendidikan disebuah Instansi

pendidikan. Kurikulum merupakan landasan yang yang digunakan sebagai acuan untuk membimbing peserta didik melalui program yang telah direncanakan yang mencakup permasalahan-permasalahan tentang metode, tujuan, tingkat pengajaran, materi pelajaran setiap tahun ajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan setiap siswa pada kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.² Kurikulum juga merupakan komponen dalam suatu sistem pendidikan. Artinya setiap pendidikan pasti memiliki kurikulum begitu juga dengan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu komponen yang berisi bahan-bahan atau serangkaian kegiatan, pengetahuan atau pengalaman yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum bukan hanya seperangkat pembelajaran tetapi juga seluruh aktifitas yang dibimbing oleh sekolah baik itu guru atau tenaga pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para peserta didik dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah.³

Pada abad 21 muncul era baru yang disebut sebagai era revolusi industry 4.0 dimana era ini kurikulum diharapkan mampu merekonstruksi dengan situasi dan kondisi saat ini sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta siswa juga diharapkan bisa memiliki ketrampilan 4c, yaitu *Critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah), *Creativity thinking and innovation* (pemikiran yang kreatif dan inovatif), *communication* (ketrampilan berkomunikasi), dan *collaboration* (Kolaborasi). Peningkatan sumber daya

² *Ibid*, 244.

³ Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palopo: Read Institute Press, 2014), 58.

manusia di Indonesia sangat dipengaruhi dengan kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan seiring diadakannya evaluasi untuk bertransformasi kearah modernisasi kurikulum serta menciptakan inovasi yang baru. Di Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan kurikulum sejak awal kemerdekaan hingga saat ini.⁴

Baru-baru ini dunia pendidikan digegerkan dengan slogan merdeka belajar oleh Menteri pendidikan dan budaya. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh dinamika pendidikan yang terjadi saat ini yang dinilai mengalami masa krisis. Menteri pendidikan dan kebudayaan menilai adanya kesenjangan antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi dalam hal kualitas belajar terlebih lagi ketika pandemi covid19 yang mengakibatkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) serta kesenjangan pembelajaran. Kemudian adanya penyederhanaan kurikulum sebelumnya menjadi kurikulum darurat dianggap efektif dalam memitigasi ketertinggalan pembelajaran tersebut. Menurut Mendikbud banyak sekolah baik di Indonesia namun terkadang mereka agak bandel menemukan prosesnya sendiri dan berinovasi sendirikeluar dari jalur sendiri untuk menemukan titik temunya sendiri yang sesuai dengan peserta didik atau memiliki *growth mindset* sendiri. Serta *growth mindset* lebih objektif dari pada sistem pendidikan di Indonesia untuk menciptakan anak-anak yang memiliki *growth mindset*. Perubahan dari sisi regulasi dan administrasi dari berbagai macam kendala dan sekat-sekat itu

⁴ Asmayani, dkk, *Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit*, Jurnal Al-Tafani, 2, No. 2, (2022), 183.

juga perlu dilakukan untuk mengembangkan pendidikan. Dari beberapa persoalan tersebut munculah slogan merdeka belajar. Selain itu kebijakan tentang kurikulum merdeka belajar ini juga dilatar belakangi karena kurikulum sebelumnya yang digunakan dalam skala nasional ada beberapa kelemahan yang telah teridentifikasi, *Pertama*, struktur kurikulum yang tidak fleksibel banyak guru merasa jam pelajaran itu sudah ditentukan per minggu guru tidak bisa memilih diantara sekolah itu fokus dibagian apa dulu serta guru mau fokus dibagian apa terlebih dahulu yang harus diprioritaskan karena sangat kaku dan kurang fleksibel. *Kedua*, materi terlalu padat sebagaimana beberapa komplain dari peserta didik, sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan pembelajaran yang mendalam dan sesuai dengan tahap perkembangan setiap peserta didik. Karena setiap anak itu berbeda, punya kemampuan berbeda, punya kesiapan disaat yang berbeda sehingga kalau materinya terlalu padat yang ketinggalan materi akan terus tertinggal. *Ketiga*, materi pembelajaran terkadang membosankan atau kurang beragam sehingga guru tidak memiliki banyak ruang untuk bisa mengembangkan pembelajaran kontekstual. *Keempat*, Teknologi digital belum sepenuhnya digunakan secara optimal.

Salah satu kurikulum yang sedang diusahakan dan dikembangkan pada saat ini ialah kurikulum merdeka yang merupakan gagasan dari Nadiem Makarim. Konsep dari kurikulum tersebut: *Pertama*, merdeka belajar merupakan jawaban atas masalah yang tengah dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan. *Kedua*, guru dikurangi bebannya dalam melangsungkan pekerjaannya melalui kebebasan yang merdeka atau keleluasaan dalam

menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrument penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi. *Ketiga*, membuka kesadaran untuk memahami lebih banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah, berawal dari penerimaan peserta didik baru (*input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*output*). *Keempat*, guru sebagai garda utama dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas. Melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya berguna bagi guru dan peserta didik. Terakhir gagasan konsep merdeka belajar ini diasumsikan tidak hanya sekedar inspirasi dan inovasi lebih dari itu konsep merdeka belajar ini lebih mengarah pada sebuah kebijakan yang nantinya bisa di implementasikan di seluruh instansi pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan berbagai konsep tersebut harusnya guru lebih mudah dalam menggunakan kurikulum tersebut yang mana guru bebas membangun suasana pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi di kelas serta karakteristik belajar peserta didik.

Masih ada beberapa problematika dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar diantaranya seperti sarana prasarana yang belum memadai, gagap teknologi, belum memiliki pengalaman dengan konsep merdeka belajar, serta kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁵ Problem atau permasalahan tersebut tentunya menjadi kesenjangan antara konsep

⁵ Enjelly Hehkaya dan Delvyn Pollatu, Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Jurnal Pendidikan *DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2 (2022). 405.

dengan realita yang ada. Sehingga hal itu harusnya bisa menjadi bahan evaluasi bagi dinas pendidikan untuk mensosialisasikan serta mengadakan pelatihan dan juga satuan pendidikan untuk lebih adaptif lagi dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga bisa mengurangi problematika tersebut.

Kurikulum merdeka belajar memang memiliki berbagai keunggulan akan tetapi dengan berbagai keunggulannya tersebut belum tentu guru mampu seratus persen mengimplementasikannya karena berdasarkan realita, ada sebagian guru yang masih bingung serta tidak semua sekolah diberikan pelatihan secara resmi dari pihak yang berwenang terkait kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut tentu bisa menjadi kendala bagi sekolah maupun guru apabila tidak bisa mengantisipasinya secara mandiri. Untuk itu kreatifitas sekolah dan guru sangat diperlukan untuk selalu inovatif dan selalu melakukan evaluasi dengan cara mengidentifikasi kendala-kendala yang ada untuk mengambil langkah preventif (pencegahan) dan represif (pemulihan).

Pada penelitian terdahulu kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan cara mendatangkan pelatihan terlebih dahulu yang mengikut sertakan semua guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan mendatangkan instruktur kurikulum merdeka serta mereka semua juga mendukung pada projek penguatan profil pelajar pancasila dan guru juga tidak perlu risau ataupun kebingungan terkait penilaian kepada siswa dengan kurikulum merdeka belajar.⁶ Hal itu bisa menjadi contoh bagi satuan

⁶ Alfi Samsudduha, Skripsi: *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA 1 Tanjung Jabung Timur*, (Jambi: Universitas Jambi, 2023), 72.

pendidikan lainnya untuk mengamati, meniru dan memodifikasinya untuk diterapkan kedalam satuan pendidikannya.

Melalui kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran. Serta kebijakan tentang kurikulum merdeka ini juga diharapkan *Pertama*, guru tidak terburu-buru dalam mengajar dan bisa lebih memperhatikan proses belajar murid serta mampu menerapkan pembelajaran yang mendalam karena kurikulum merdeka fokus pada materi esensial. *Kedua*, mampu mengembangkan karakter siswa melalui project penguatan profil pelajar pancasila. *Ketiga*, mampu menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik karena kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang kurikulum operasionalnya sendiri. Kerangka kurikulum merdeka yang fleksibel akan memudahkan sekolah termasuk yang minim fasilitas atau berada di wilayah terpencil untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan.

Kurikulum merdeka memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik memiliki minat dan bakatnya masing-masing. Oleh karena itu, tolak ukur yang dijadikan sebagai evaluasi atau penilaian pada masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan bakat yang berbeda tidak sama. Untuk itu, maka di dalam kurikulum merdeka guru diberi kebebasan untuk memilih format, pengalaman, dan materi esensial yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan bagi peserta didik, mereka memiliki ruang yang luas untuk mendalami dan mengembangkan potensi atau keunikan yang mereka miliki sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Baik dan buruk perilaku manusia khususnya peserta didik kerap dihubungkan dengan pendidikan keagamaan terutama dalam agama Islam. Baik dan buruknya perilaku manusia bisa dilihat dari dua sisi, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan Allah bisa dilakukan dengan cara melakukan ibadah sedangkan hubungan manusia dengan manusia dilakukan dengan berinteraksi dengan masyarakat dengan baik sesuai dengan ketentuan syari'at Islam atau bisa disebut juga bersosialisasi dengan masyarakat membangun relasi yang baik. Selain berbuat baik kepada manusia kita juga harus berbuat baik kepada seluruh alam semesta dan seisinya karena Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Di sekolah umum Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa serta akhlak siswa supaya tidak menyimpang dari aturan dalam syari'at dan juga norma-norma yang ada di masyarakat. Sehingga guru PAI mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter siswa supaya menjadi siswa yang bermoral dan berakhlak baik dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Sehingga guru PAI tidak cukup hanya mengajarkannya saja lebih dari itu guru PAI bisa memberi contoh langsung kepada siswa supaya menjadi penggerak bagi peserta didik untuk selalu berakhlak atau moral baik serta taat menjalankan ibadah kepada Allah.

Dalam pendidikan Islam manusia diasumsikan sebagai Khalifah di bumi, dikarenakan manusia merupakan makhluk yang paling sempurna dari makhluk yang lainnya yang diberikan fitrah atau potensi bawaan berupa

potensi keimanan, memikul amanah, tanggung jawab, kecerdasan, komunikasi, bahasa, serta potensi fisik. Pendidikan Islam menjadi pendidikan yang berwawasan tentang Tuhan, manusia dan alam secara integratif. Pendidikan sebagai proses belajar, harus mampu menghasilkan individu dan masyarakat religius yang secara personal memiliki integritas dan kecerdasan. Allah telah memberikan fitrah kepada manusia berupa akal supaya manusia mampu membedakan mana yang benar dan salah serta dengan akal manusia memiliki kecerdasan sudah seharusnya manusia mampu menjaga dan mengoptimalkan potensi tersebut serta tidak menyalahgunakannya. Dengan potensi tersebut manusia seharusnya bisa mampu memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan.⁷

Dengan kurikulum merdeka belajar terutama pada mata pelajaran PAIBP guru bisa lebih leluasa dalam artian memiliki peluang dalam membentuk akhlak atau moral siswa untuk lebih baik lagi terutama dalam meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan dan peduli terhadap sesama. Tidak hanya itu guru PAI juga bisa membangun suasana kelas supaya bisa lebih produktif lagi kegiatan pembelajarannya sesuai dengan situasi kondisi, sarana prasarana, karakter peserta didik dll supaya bisa lebih variatif, kreatif dan inovatif. Hal tersebut bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas serta memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan pembelajaran kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo khususnya pada mata pelajaran PAIBP, keanekaragaman peserta didik menjadi tantangan bagi guru. Kegiatan pembelajaran di kelas X SMKN 1

⁷ Lusi Widyastuti, *Konsep Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 5.

Badegan Ponorogo pada mata pelajaran PAIBP cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki latar belakang organisasi sedangkan mereka yang tidak memiliki latar belakang organisasi cenderung pasif ketika kegiatan pembelajaran. Hal itu tentunya menyebabkan kesenjangan atau ketidak seimbangan pembelajaran antara peserta didik yang memiliki latar belakang organisasi dengan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi. Hal tersebut merupakan permasalahan sekaligus tantangan yang dihadapi oleh guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar di tahun ajaran 2022/2023 adalah SMKN 1 Badegan Ponorogo. SMKN 1 Badegan Ponorogo ini sudah secara formal dan terstruktur menggunakan kurikulum merdeka belajar walaupun belum diterapkan di semua jenjang. Adapun jenjang yang sudah menerapkannya adalah kelas X SMK 1 Badegan Ponorogo. Ada beberapa struktur yang paling menonjol dalam kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan disana yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta kokurikuler (P5). Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang integral dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar khususnya di SMKN Badegan Ponorogo.

SMKN 1 Badegan Ponorogo sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar semenjak tahun ajaran 2022/2023. Konsep merdeka belajar sudah diterapkan di SMKN 1 Badegan Ponorogo melalui implementasi kurikulum merdeka belajar dengan harapan kurikulum merdeka belajar ini mampu meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan konsep-konsep

yang ada di dalam kurikulum merdeka tersebut. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti lainnya khususnya mahasiswa PAI sebagai calon guru yang nantinya akan terjun di dunia pendidikan supaya bisa beradaptasi dengan kurikulum yang sedang diterapkan pada saat ini, yaitu kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan uraian permasalahan yang peneliti paparkan, peneliti mengambil judul **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI KELAS X SMKN 1 BADEGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2022/2023.**

B. Fokus Penelitian

1. Perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP.
2. Implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP
3. Assesmen kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP?

3. Bagaimana assesmen kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP
2. Untuk menjelaskan implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP
3. Untuk menjelaskan assesmen kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran PAIBP

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Serbagai dasar untuk mengetahui tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Badegan Ponorogo dalam mengoptimalakan aktivitas-aktivitas pendidikan di madrasah tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru serta calon guru untuk snantiasia memahami karakteristik serta kompetensi yang di miliki oleh masing-masing

peserta didik serta menggali lebih dalam dan mampu mengembangkannya. Serta meningkatkan kreatifitas guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Siswa atau peserta didik bisa menemukan jati dirinya yaitu siswa bisa menemukan kompetensi dirinya serta mengembangkannya sesuai dengan minat dan bakatnya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan dapat melatih diri dalam penelitian serta memberikan wawasan baru tentang tema-tema penelitian yang sedang diteliti.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi apabila dnantinya masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki supaya mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusianya.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah terkait pentingnya masalah selanjutnya ditindaklanjuti dengan peneliti, batasan masalah untuk membatasi masalah supaya lebih fokus selanjutnya merumuskan masalah manfaat dan tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Membahas mengenai kajian teori tentang kurikulum merdeka belajar, kajian penelitian terdahulu, serta kerangka piker.
- BAB III : Berisi temuan metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.
- BAB IV : Berisi temuan, hasil penelitian membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang diskripsi, diskripsi data umum dan diskripsi data khusus.
- BAB V : Pembahasan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan yang berkaitan dengan teori yang ada.
- BAB VI : Penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kurikulum

Kurikulum merupakan kata yang diambil dari istilah bahasa latin, *currere* yang memiliki arti lapangan perlombaan lari. Serta lapangan tersebut mempunyai garis start sampai finish.¹ Dalam pendidikan sendiri kurikulum juga memiliki arti yang hampir sama dengan istilah lapangan yakni kurikulum merupakan suatu bahan ajar yang dimulai dengan perencanaan kemudian diterapkan dan diakhiri dengan evaluasi serta dalam pelaksanaan tersebut tentunya menggunakan metode tertentu dalam penguasaan serta penyampaian konten pembelajaran. Kurikulum terus mengalami perkembangan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan di dunia pendidikan. Menurut Sanjaya “ kurikulum memiliki 3 hal yang sangat urgen, yaitu mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program pembelajaran”.² Disamping itu sanjaya mengemukakan bahwa dalam membuat perencanaan kurikulum terkait mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik supaya terarah pada tujuan yang jelas harus memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:³

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2005), 2.

² *Ibid*,

³ *Ibid*, 2

- a. Dalam perencanaan kurikulum, tenaga pendidikan harus mempertimbangkan faktor pendidikan dan social kemudian menentukan mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
- b. Kurikulum juga harus mempertimbangkan tingkat kesulitan, minat, serta urutan materi pembelajaran.
- c. Dalam merencanakan dan juga menerapkan kurikulum tentunya metode dan juga strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik supaya lebih mudah dalam memahami konten pembelajaran tersebut.⁴

Secara umum pengertian kurikulum adalah seperangkat atau system rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran sebagai pedoman untuk aktivitas belajar mengajar bagi guru dan peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi.⁵ Kurikulum merupakan “peta jalan” yang akan menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, kurikulum mempunyai peranan penting karena menjadi arah atau titik pusat dari proses pendidikan.⁶

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, kurikulum tidak hanya sebatas mata pelajaran, melainkan lebih luas dari hal tersebut, kurikulum mencakup seluruh kegiatan yang ada disekolah dalam rangka

⁴ *Ibid*, 2.

⁵ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 80-82.

⁶ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015), 58-59.

membantu sekolah untuk mempengaruhi peserta didik supaya mencapai suatu tujuan yang telah dibuat. Termasuk di dalamnya adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi metode dalam melaksanakan pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷

Suatu kurikulum harus mencerminkan, baik secara eksplisit maupun implisit, asumsi-asumsi yang dianutnya, mengenai tujuan dan hakekat pendidikan, tujuan dan hakekat kurikulum, asumsi mengenai siswa, proses pendidikan dan pengajaran, visi penyusunan kurikulum mengenai harapan, tuntutan serta kebutuhan yang sedang dan akan dihadapi oleh pengguna jasa pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan dengan substansi keunggulan kompetitif yang mampu bersaing secara substantif maupun metodologi.⁸

Pendidikan Islam juga memiliki kurikulum sebagaimana kurikulum pada sekolah umum yang disebut dengan manhaj yang artinya adalah jalan yang terang, yang akan di lewati guru atau ustad dan peserta didik atau santri untuk mengembangkan potensi peserta didik atau santri tersebut yang meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Kurikulum pendidikan dibuat untuk merencanakan dan melaksanakan

⁷ *Ibid*

⁸ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*.

proses pembelajaran dalam pendidikan Islam serta mengevaluasi supaya tujuan pendidikan Islam bisa terwujud.⁹

Menurut Al-Syaibani, kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁰

- a. Kurikulum pendidikan Islam harus menekankan pada aspek agama dan akhlak. Agama dan akhlak tersebut tentunya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis serta para tokoh muslim yang shaleh yang bisa di ambil suri tauladannya.
- b. Kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek personal peserta didik yang meliputi akal, jasmani, dan rohani.
- c. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis-indah, gambar, dan sejenisnya. Selain itu, memperhatikan juga pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing sekalipun semuanya ini diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan.
- d. Kurikulum pendidikan islam menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan kebudayaan, tempat, zaman ataupun perbedaan lainnya untuk saling

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 176.

¹⁰ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 63-64.

bertoleransi menghargai perbedaan tersebut, supaya tidak terjadi perpecahan antar umat manusia.¹¹

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “merdeka” mempunyai tiga arti, yaitu:¹²

- 1) Bebas dari hambatan, perjalanan, berdiri sendiri, dan sebagainya.
- 2) Tidak terkena atau lepas dari tuntutan.
- 3) Tidak terikat, tidak bergantung kepada orang lain atau pihak tertentu serta leluasa.

Untuk kata belajar sendiri memiliki makna proses perubahan. Belajar merupakan proses perubahan yang ada di dalam diri seseorang untuk mencapai progres dalam dirinya melalui pengalaman baik pengalaman tersebut disengaja atau tidak disengaja, baik pengalaman di lingkungan pendidikan ataupun di luar lingkungan pendidikan. Proses perubahan tersebut melibatkan aktivitas mental dengan cara melakukan proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Belajar bisa diasumsikan sebagai proses perubahan tingkah laku, baik pengetahuan ataupun ketrampilan.¹³

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan atau kebebasan untuk berpikir, terutama hakikat tentang kemerdekaan belajar harus

¹¹ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 63-64.

¹² Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (KLateng: Lakeisha, 2019). 50

¹³ *Ibid*, 50.

tertanam pada guru terlebih dahulu. Sebelum kemerdekaan belajar terjadi pada guru, merdeka belajar akan sulit bahkan tidak mungkin terjadi pada peserta didik. Apabila kemerdekaan belajar tertanam pada guru dan peserta didik maka akan menciptakan pembelajaran yang merdeka. Gagasan kurikulum merdeka belajar dari Menteri pendidikan dan keagamaan Nadiem Makarim memiliki arti bahwa tenaga pendidikan dan peserta didik diberi kebebasan dalam berinovasi, belajar secara mandiri dan kreatif. Merdeka belajar memiliki arti memberikan kesempatan belajar dengan bebas dan nyaman kepada peserta didik supaya belajar dengan tenang tanpa adanya tekanan serta menyenangkan dengan cara memperhatikan fitrah atau bakat alami yang mereka miliki tanpa memberikan tekanan atau memaksa mereka untuk menguasai bidang pengetahuan di luar ranah mereka supaya masing-masing individu bertumbuh kembang sesuai dengan potensi serta kemampuannya.

Kebijakan merdeka belajar tersebut bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Dari beberapa narasi di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar konten akan lebih optimal serta peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kemudian kurikulum merdeka ini memiliki motto dalam

mengimplementasikannya, yaitu “Merdeka belajar Guru penggerak”. Tujuan dari kurikulum merdeka ini adalah ¹⁴

Konsep merdeka belajar yang dipelopori oleh Nadiem Makarim dilatar belakangi oleh keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani dengan indicator-indikator tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI dihadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, menyampaikan ada ada empat kebijakan , yaitu:

- 1) Ujian Nasional (UN) akan diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan kesekolah.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) system zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T).¹⁵

Dalam kurikulum merdeka juga terdapat penguatan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila melalui profil pelajar pancasila mengingat di era saat ini nilai-nilai pancasila mulai luntur dan banyak orang yang mengabaikan pentingnya nilai-nilai pancasila sebagai pedoman bagi warga Negara Indonesia. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini diharapkan bangsa Indonesia bisa menjaga kedaulatan Negara

¹⁴ Agung Siswoyo, *Merdeka Belajar*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 51

¹⁵ Evi Hasim, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, (Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Univesrsytas Negri Gorontalo, 2020), 70.

Indonesia dengan cara meneladani nilai-nilai dalam pancasila. Pelajar pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Di dalam profil pelajar pancasila terdapat enam dimensi, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan tunggal, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis serta inovatif.¹⁶ Berikut pemaparan mengenai enam dimensi tersebut.¹⁷

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

Dalam dimensi ini pelajar yang nertakwa dan berakhlak mulia adalah pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkannya kedalam kehidupan sehar-harinya. Ada lima pilar dalam elemen ini yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.¹⁸

- 2) Dimensi Berkebhinekaan Tunggal

Dengan adanya dimensi ini peserta didik diharapkan mampu mampu melindungi dan menjunjung tinggi identitas budaya luhur serta memiliki pemikiran terbuka terhadap kebudayaan lain dan memiliki tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai perbedaan. Elemen kunci dari

¹⁶ Sulastris Dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Riset Tindakan Indonesia, Vol. 7, No. 3, 2002), 417.

¹⁷ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), 28.

¹⁸ Ibid

elemen ini meliputi: mengenal dan menghargai budaya, kemampuan berkomunikasi interkultur dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan serta berkeadilan sosial.¹⁹

3) Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik memiliki kemampuan bergotong royong yaitu kemampuan untuk melakukan kerja sama dengan suka rela supaya aktivitas yang dikerjakan menjadi lebih ringan dan lancar. Elemen dari dimensi ini adalah kolaborasi, kepedulian serta berbagi.²⁰

4) Dimensi Mandiri

Peserta didik menjadi lebih mandiri serta bertanggung jawab terhadap proses yang dilakukan dalam belajar dan mengembangkan potensinya. Elemen dari dimensi ini meliputi: kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.²¹

5) Dimensi Bernalar Kritis

Peserta didik yang bernalar secara kritis bisa lebih objektif dalam melakukan penalaran ketika memperoleh dan mengolah informasi yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif, membangun relasi antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan membuat kesimpulan. Elemen

¹⁹ Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), 28.

²⁰ Ibid

²¹ Ibid

dari dimensi ini meliputi: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan poses berpikir dalam mengambil keputusan.²²

6) Dimensi Kreatif

Peserta didik mampu berpikir kreatif dalam memodifikasi dan menghasilkan karya yang orisinal serta bermanfaat. Elemen kunci dari dimensi ini meliputi: membuahkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternative solusi permasalahan.²³

a. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

1) Pembelajaran yang berdiferensiasi.

Setiap peserta didik memiliki keunikan yang bervariasi dalam hal pembelajaran. Keaneka ragaman tersebut menjadi suatu keistimewaan bagi setiap peserta didik dan bukan menjadi kendala bagi guru, melainkan tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif serta bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas sesuai dengan keaneka ragaman peserta didik tersebut²⁴

Guru melakukan asesmen terlebih dahulu untuk memetakan kompetensi, minat dan bakat peserta didik.

²² Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, (Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), 28.

²³ *Ibid*, 30-31.

²⁴ Noor Fatimah, *Mengenal Kurikulum Merdeka*, diakses dari <https://lpmdki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, Pada tanggal 6 Juni 2022

Asesmen ini untuk mengukur aspek kognitif dan non kognitif setiap siswa. Selanjutnya hasil asesmen tersebut digunakan oleh guru untuk menerapkan pola dan proses pembelajaran yang terdiferensiasi bagi setiap peserta didik.

Selain asesmen di awal proses pembelajaran, dilakukan juga asesmen formatif dan sumatif. Hasil asesmen tersebut dapat melihat perkembangan capaian pembelajaran setiap peserta didik sehingga treatment berbasis peta siswa tersebut diharapkan dapat dijadikan dasar untuk membimbing setiap siswa agar dapat mencapai kompetensi maksimal pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dan menjembatani kesenjangan kompetensi antar siswa.²⁵

- 2) Substansi ketercapaian kompetensi peserta didik lebih sederhana, esensial dan mendalam.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Pengukuran terhadap Standar Kompetensi Lulusan dengan kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan Capaian Pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah pusat.²⁶

Capaian Pembelajaran menjadi lebih sederhana namun mendalam karena hanya berisi materi-materi yang esensial dan

²⁵ *Ibid*

²⁶ Noor Fatimah, *Mengenal Kurikulum Merdeka*,

fokus terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dan penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi. Selanjutnya Capaian Pembelajaran tersebut dijabarkan dalam setiap tujuan pembelajaran yang disusun oleh masing-masing satuan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemerdekaan bagi setiap satuan pendidikan untuk menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan perkembangan karakteristik peserta didik dan isu kontemporer lainnya.

Sekolah membentuk tim yang dapat terdiri dari kepala sekolah, guru, pengawas, komite maupun stakeholder lainnya untuk menyusun tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Tujuan Pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama ini diharapkan mampu memenuhi aspirasi semua kebutuhan, kepentingan dan menyesuaikan kekhasan dan karakter dari setiap satuan pendidikan.²⁷

3) Masa pemenuhan Capaian Pembelajaran lebih fleksibel

Poin dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah mengubah proses pembelajaran bukan hanya sebagai pemenuhan kewajiban tetapi menjadi sebuah proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Setiap guru tidak hanya diminta untuk mampu memberikan pengajaran yang terbaik dengan pola mengajar diferensiasi, tetapi juga lebih mendalam dan bermakna. Pemenuhan Capaian Pembelajaran tidak hanya

²⁷ Noor Fatimah, *Mengenal Kurikulum Merdeka*.

dibatasi dalam 1 tahun ajaran namun memiliki durasi yang lebih fleksibel yaitu pada fase-fase.²⁸

Fase terbagi menjadi enam etape yaitu Fase A (kelas 1 dan 2 SD), Fase B (Kelas 3 dan 4 SD), Fase C (kelas 5 dan 6 SD), Fase D (kelas 7,8 dan 9 SMP), Fase E (kelas 10 SMA), Fase F (kelas 11 dan 12 SMA). Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru dalam fase yang sama dapat berkoordinasi dan berkolaborasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran peserta didik di kelas sebelumnya sehingga menjadi acuan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.²⁹

4) Pembelajaran berbasis project

Selain pembelajaran intrakurikuler, terdapat alokasi proyek untuk pembelajaran sebanyak 20% sampai dengan 30% jam pelajaran. Persentase proyek tersebut tidak untuk per mata pelajaran akan tetapi merupakan perpaduan lintas disiplin ilmu. Proyek difokuskan untuk mengangkat isu-isu yang ada di lingkungan sekitar untuk lebih meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan dan kemampuan berpikir kritis, analitis dan problem solving. Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila ini bertujuan tidak hanya peningkatan pengetahuan

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

dan kompetensi yang komprehensif namun juga upaya pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila.³⁰

5) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka adalah capaian pembelajaran yang kemudian dianalisis menjadi tujuan pembelajaran kemudian dijadikan alur tujuan pembelajaran dan yang terakhir dijadikan sebagai modul ajar.³¹

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Dengan merdeka belajar, siswa memiliki kemampuan untuk belajar tidak hanya dalam satu bagian karena seperti yang dikatakan oleh Nandie Makariem, anak-anak itu multi-keinginan, setiap anak harus memiliki pengetahuan sesuai kecenderungan mereka di bidangnya masing-masing, jadi mereka diberi kesempatan dalam kerajinan belajar dengan wawasan. mereka sendiri dan sesuai kapasitas mereka yang sebenarnya, tidak boleh ditangani hanya dengan satu wawasan, maju lebih lengkap dan komprehensif, dan membuat omong kosong mendapatkan udara dari titik mana pun, dan siswa sebagai fokus pembelajaran, dan sebagai subjek pembelajaran dan aspek utama, dan pengajar mengubah target pembelajaran siswa dan merencanakan ide yang

³⁰ Noor Fatimah, *Mengenal Kurikulum Merdeka*, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, Pada tanggal 6 Juni 2022

³¹ Anindito Aditomo dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia).Hal 10

masuk akal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran gratis tidak memberatkan guru, siswa dan wali.³²

Dengan ini Merdeka Meraih berarti membebaskan siswa dari proses mengejar nilai, menerapkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, dan belajar tidak semata-mata untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya, pembelajaran juga dapat dilakukan di luar wali kelas, Di kelas maupun di kelas, siswa diharapkan memiliki pilihan untuk berbincang-bincang dengan instruktur, perjalanan kelas, dan mempelajari banyak hal, seperti belajar bagaimana memulai untuk mendapatkan penjelasan tentang masalah mendesak, berpikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri. Menerapkan strategi aktual dengan tujuan agar nilai tidak bergantung pada skor-skor tersusun seperti dulu, namun tugas dapat diambil dari tugas individu atau mengumpulkan tugas sehari-hari, tugas yang diberikan dapat berupa karya tersusun, atau portofolio dan lain-lain.³³

c. Langkah-Langkah Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian pertama dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dianalisis sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik

³² Kemendikbud, *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, (2019).

³³ *Ibid*

supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik tentunya harus direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh perencanaan, oleh karena itu sangat penting membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut supaya tidak terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan.³⁴

Dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan, antara lain sebagai berikut:³⁵

a) Memahami Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Jika dianalogikan dengan sebuah perjalanan berkendara, CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai

³⁴ Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 339–352.

³⁵ Yogi Anggraena, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 11

garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase.³⁶

b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan Panduan Kurikulum setelah memahami CP, pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya, untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu kompetensi dan lingkup materi.³⁷

c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.³⁸

d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

³⁶ *Ibid*, 11.

³⁷ *Ibid*, 15.

³⁸ *Ibid*, 19.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingatkan kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain (Anggraena, dkk., 2022).³⁹ Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 mengenai

³⁹ *Ibid*, 23.

komponen modul ajar sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dibuat, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hal yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik peseretra didik. Keanekaragaman karakteristi peserta didi menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing karakteristik peserta didik tersebut.⁴¹

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 1(12), 2105–2118.

Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran yaitu:⁴²

- a) pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- b) pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c) proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic.
- d) pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e) pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, dalam hal ini pembelajaran ini dapat disebut diferensiasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan agar setiap

⁴² Yogi Anggraeni dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah*, 4-9.

anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala. Dalam proses pembelajaran, salah satu diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten atau materi, proses, dan atau produk yang dihasilkan peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran juga terdapat karakter pembelajaran terdiferensiasi pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.⁴³

- a) Konten (materi yang akan diajarkan). Bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari beberapa hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir atau regular dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan. Sedangkan bagi peserta didik dengan hambatan akan dilakukan remidi serta peninjauan ulang terkait materi.
- b) Proses (cara mengajarkan). Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik, bagi siswa yang

⁴³ Miqwati, Euis Susilowati, Joutje Moonik. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.

membutuhkan bimbingan pendidik perlu mengajarkan secara langsung, bagi peserta didik yang cukup mahir dapat diawali dengan Modeling yang dikombinasi dengan kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), bagi peserta didik yang sangat mahir dapat diberikan beberapa pemantik untuk tugas mandiri kepada peserta didik yang sangat mahir.

c) Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan).

Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya, bagi peserta didik yang memerlukan bimbingan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai konten inti materi, sedangkan bagi peserta didik yang cukup mahir dapat membuat presentasi yang menjelaskan penyelesaian masalah sederhana, dan bagi peserta yang sangat mahir bisa membuat sebuah inovasi atau menelaah permasalahan yang lebih kompleks.

3) Assesmen

Pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan

untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.⁴⁴

Pelaksanaan asesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Asesmen diagnostik dapat pula didefinisikan sebagai asesmen formatif yang digunakan untuk mengetahui kelemahankelemahan siswa dalam mempelajari suatu materi. Asesmen diagnostik juga memfokuskan pada kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajari suatu konsep. Hasil-hasil asesmen diagnostik dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk menentukan tindakan-tindakan yang tepat berikutnya dalam pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022
Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan,

⁴⁴ Yogi Anggraeni dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). Hal 4-9

⁴⁵ Kusairi, S. (2013). Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 68–87.

Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen yaitu:⁴⁶

- a) asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b) asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- c) asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya.
- d) laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan

⁴⁶ Yogi Anggraeni dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). Hal 4-9

informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

- e) hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Keunggulan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa keunggulan-keunggulan, yang mana keunggulan-keunggulan tersebut diharapkan mampu mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan. Diantar keunggulan tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁷

1) Lebih sederhana dan mendalam

Materi yang esensial menjadi focus utama dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran bisa dilakukan secara sederhana atau tidak ribet dan mendalam pada materi yang menjadi focus utama tanpa tergesa-gesa karena tidak ada tekanan tentang indicator yang harus dicapai. Pembelajaran bisa dilakukan dengan cara atau metode yang menyenangkan sehingga memberikan stimulus peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2) Lebih Merdeka

Konsep kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang kegiatan belajar mengajar sesuai

⁴⁷ Khoirurrijal, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2002), 21

dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih mudah diaplikasikan kepada siswa.

3) Lebih Relevan dan interaktif

Kegiatan proses belajar mengajar yang relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik. Proses belajar yang relevan dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi menjadikan siswa lebih mudah memahami serta proses belajar mengajar yang interaktif juga membuat siswa tertarik dan mengembangkan potensi dalam dirinya.⁴⁸

1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber daya manusia. Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa pendidikan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid*, 21.

⁴⁹ Nasir A.Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h.5

Agama Islam adalah agama yang universal dan eternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan wahyu pertama kali diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan.⁵⁰

Menurut Zakiah Daradjat dalam pengertian pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam.⁵¹ Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional.⁵²

Sekarang ini sekolah memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengkolaborasikan sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran serta kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik.⁵³ Budi pekerti tidak semata-mata hanya kebiasaan

⁵⁰ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 98-99

⁵¹ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28

⁵² Muhaimin, dkk., Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 1.

⁵³ Nurul Zuriah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 17-20

melakukan nilai hidup manusia namun dilakukan berdasarkan atas kesadaran sendiri. Oleh karena itu budi pekerti dihasilkan melalui proses doktrin dan membutuhkan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik. Dengan pendidikan formal yang disusun secara matang maka proses doktrin tersebut dapat diberikan.⁵⁴

b. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ramayulis dalam bukunya bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan menjadi 3 ranah yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁵ Ketiga ranah tersebut mempunyai tujuan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, Tarik. Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat 5 elemen, diantaranya; Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih serta Sejarah Peradaban Islam. Adapun elemen-elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut.⁵⁶

Tabel 2.1 Elemen Pembelajaran PAIBP

Elemen	Deskripsi
Al-qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan

⁵⁴ Ibid., h. 17-20

⁵⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 22

⁵⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, h. 4

	sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta qada' dan qadr. Dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum
Akhlaq	Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (tahzib) dan upaya dalam mengendalikan diri (mujahadah), juga landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah).
Fikih	Adalah interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf)

	yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubdiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'amalah). Fikih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam Islam, implementasinya dalam ibadah dan mu'amalah
Sejarah Peradaban Islam	Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lainlain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara konseptual tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT dan manusia dengan alam semesta serta mengembangkan potensi jasmaniah dan

rohaniah manusia.⁵⁷ Kepribadian muslim merupakan kepribadian seluruh aspek-aspeknya seperti tingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan kepercayaan kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.⁵⁸ Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:⁵⁹

- 1) Dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang serta sikap toleran sebagai landasan dalam kehidupan.
- 2) Membentuk peserta didik yang dapat memahami prinsip agama Islam seperti akhlak mulia, akidah (aqidah sahihah) berdasarkan ahlu sunnah wal jama'ah, syariat, sejarah peradaban Islam dan menerapkan hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia ataupun lingkungan alam dalam wadah Negara Republik Indonesia.
- 3) Membimbing peserta didik agar dapat menerapkan prinsip Islam dan berpikir sehingga tepat, benar serta arif dalam mengambil keputusan.
- 4) Membangun kemampuan nalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat pada peserta didik sehingga berperilaku moderat serta terhindar dari radikalisme dan liberalism.

⁵⁷ Salamah Noorhidayat, "Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal Ilmiah Tarbiyah. STAIN TA, 2001, h. 51

⁵⁸ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), h. 31

⁵⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, h. 3

- 5) Membentuk peserta didik dalam menyayangi lingkungan alam sekitar serta membangun rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.
- 6) Membangun rasa menjunjung tinggi dalam nilai persatuan pada peserta didik sehingga dapat menguatkan persaudaraan sesama manusia, persaudaraan seagama serta persaudaraan sebangsa dan senegara.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zaenal Makruf dalam skripsinya yang berjudul, “IMPLEMENTASI KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARINGPADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP MUHAMDIYAH BANDONGAN”. Hasil penelitian tersebut menyatakan konsep merdeka belajar terlaksana sesuai dengan pedoman dan dilaksn secara daring dengan cara memanfaatkan beberapa platform atau media seperti: *whatsaap, google form, google meet, kne master, dan youtube*. Serta memiliki beberapa factor penghambat seperti orang tua siswa yang tidak dapat mendampingi siswa karena sibuk bekerja, kurangnya antusias siwa dalam mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang konsep merdeka belajar dan penerapannya serta sama-sam menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penerapan penelitan tersebut dilakukan secara daring berbeda dengan penelitian penulis yang penerapan dari merdeka belajar dilakukan secara tatap muka, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih spesifik bukan hanya

sekedar konsep merdeka belajar tetapi kurikulum merdeka belajar dan perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian yang peneliti lakukan yaitu SMKN 1 Badegan Ponorogo.

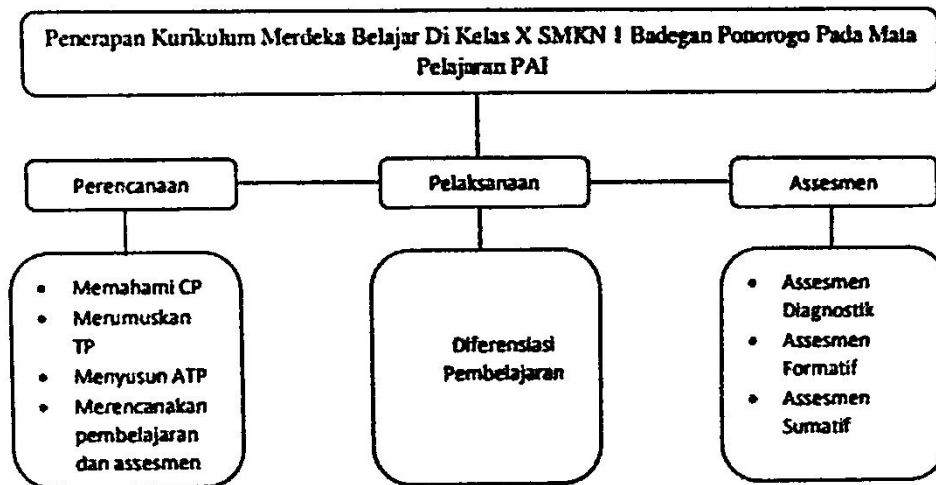
Kedua hasil penelitian Berlinda Galuh Pramudya Wardani dalam tesisnya yang berjudul, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KAMPUS MERDEKA DALAM PERSPEKTIF TEORI KONSTRUKTIVISME DI UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MALANG. Hasil penelitiannya adalah dalam penerapannya terdapat program studi Teknologi Pangan (TP), Fakultas Pertanian Dan Peternakan (FPP) yang dimamatkan pada mahasiswa semester 1-6 kemudian mahasiswa. Sedangkan mahasiswa semester 7 dan 8 diberi kebebasan untuk mengambil SKS diluar universitas. Adapun persamaan ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kebijakan kurikulum merdeka yang di implementasikan pada instansi pendidikan serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya penelitian tersebut kurikulum merdeka diterapkan di perguruan tinggi berbeda dengan yang dilakukan penulis yang mana penerapan kurikulum merdeka diterapkan di Sekolah Menengah Keatas.

Ketiga hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasnawati dalam tesisnya yang berjudul, : POLA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN DAYA KREATIFITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 4 WAJO KABUPATEN WAJO". Hasil penelitiannya menyatakan daya kreatifitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan

pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, peserta didik mampu menggali bakatnya, serta memilikin imajinasi yang tinggi dalam menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang konsep merdeka belajar serta implementasinya dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya dalam penelitian tersebut konsep merdeka belajar dilakukan di tingkat atau jenjang Sekolah Dasar (SD) berbeda dengan penelitian penulis yang mana kurikulum merdeka di terapkan di Sekolah Menengah Keatas.

C. Kerangka Pikir

Fokus penelitian ini mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 badegan Ponorogo pada mata pelajaran PAIBP. Dalam proses penarapan kurikulum merdeka tersebut ada tiga poin penting yang tidak bisa ditinggalkan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan assesmen. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 badegan Ponorogo ada beberapa hal yang harus dilakukan dengan baik yang meliputi memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta merencanakan pembelajaran dan assesmen. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan diferensiasi pembelajaran, dan pada tahap assesmen menggunakan assesmen diagnostik, formatif dan sumatif.



2.1 Gambar kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data berupa kata-kata dan perilaku yang diamati oleh peneliti. Penelitian kualitatif proses dan hasil lebih dipentingkan. Untuk mendapatkan informasi dan data penelitian ini langsung berinteraksi dengan objek. Serta dalam penelitian ini peneliti akan menggali informasi tentang fenomena yang sedang terjadi dan mencari data empiris sesuai dengan fakta yang ada di lapangan melalui beberapa informan serta pengamatan yang akan dilakukan ketika penelitian. Kemudian data atau informasi yang diperoleh akan di deskripsikan secara sistematis.¹

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan permasalahan, konteks, isu, serta pelajaran yang dapat di ambil. ²

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6

² Suguiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 7.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Badegan Ponorogo yang merupakan lembaga pendidikan menengah kejuruan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sini karena SMKN 1 Badegan merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang mana belum semua lembaga pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun ini dan hanya sekolah tertentu yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar di tahun ajaran ini. Dalam kurun waktu satu bulan peneliti akan menggali informasi tentang penerapan kurikulum merdeka tersebut di tempat penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data adalah bagian paling penting dalam penelitian dimana data tersebut diperoleh dari siswa, guru dan informasi yang didengar, diamati dan dipikirkan peneliti dan penelitian dilokasi. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder.³

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penggalian data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara yaitu sebuah proses tanya jawab antara narasumber atau informan dengan orang yang melakukan wawancara dalam rangka mencari informasi yang sedang dibutuhkan, Tentunya penulis memerlukan beberapa informan atau narasumber untuk menggali

³ Suharmisi Arikunto, *Prosedure Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)

informasi tentang penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo. Berikut adalah beberapa informan yang akan dijadikan sebagai informan dalam penggalian data :

- a. Waka Kurikulum
- b. Guru PAI
- c. Siswa

2. Observasi

Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari informasi dalam penelitian dengan cara mengamati secara langsung kejadian atau peristiwa di lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo.

3. Dokumentasi

Penulis juga menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data lainnya serta sebagai data tambahan dalam penelitian ini.⁴ Dokumentasi merupakan hasil visualisasi dari realita yang terjadi dilapangan melalui media tertentu. Teknik dokumentasi pada penelitian ini berupa pengumpulan data berupa gambar dan rekaman selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan secara langsung pada saat peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian serta kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini untuk divisualisasikan melalui media tertentu.

⁴ Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 57

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah menyusun instrument data yang dapat diperoleh tingkat validasi dan reabilitasnya.⁵ Teknik pengumpulan data tersebut digunakan peneliti, karena fenomena tersebut bisa menemukan makna yang sesungguhnya apabila seorang peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti secara langsung. Dalam penelitian kualitatif informasi dipilih secara teratur. Informasi pertama orang lain diminta untuk mengikuti informasi yang dapat membedakan kemudian menunjuk orang lain. Cara ini bisa dikenal dengan snowball technique sampai tahap selesai, artinya informasi yang diperlukan sudah dikatakan bagus/memadai.⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disini menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Langkah-langkah dalam analisis data interaktif Miles, Huberman dan Saladana adalah sebagai berikut:⁷

1. Kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data berdasarkan fokus penelitian.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan.

⁵ Sandu Sianto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman : Literasimeia publishing, 2016) 75

⁶ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008),

⁷ Nursaipah Harapah. *Penelitian kualitatif*. (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020) h

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*), yaitu menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi pada saat awal pengumpulan data sampai akhir pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mengecek apakah penelitian tersebut valid sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan validitas dan reabilitas data. Untuk mengecek keabsahan hasil temuan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Melakukan perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali ke tempat penelitian dengan menggali serta mengecek informasi yang telah diberikan kepada narasumber sebelumnya.
2. Meningkatkan ketekunan dan ketelatenan, yaitu meningkatkan penelitian dengan cara melihat segala sesuatu secara detail dan rinci sehingga menghasilkan informasi yang komprehensif bukan parsial, Selain itu, peneliti juga mengecek semua data yang telah didapatkan
3. Triangulasi data, yaitu melakukan pengecekan terhadap data dari berbagai sumber baik dari teknik pengalihan data observasi wawancara dan dokumentasi.⁸

H. Tahap Penelitian

Tahapan Penelitian Untuk tahapan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan. Tahapan tersebut terdus dan tahap penelitian sebelum ke lapangan atau tahap (pra lapangan), kemudian tahap penelitian di lapangan, tahap

⁸ Anwar Mujahidin, Miftachul Choiri, dan Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 90–96.

analrus Jati das dan tahap menulis laporan Untuk tahapan talupan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap sebelum penelitian di lapangan atau pra lapangan, yaitu peneliti pada tahapan ini menyiapkan beberapa keperluan untuk penelitian, mulai dari melakukan komunikasi dengan pihak tempat penelitian, melakukan wawancara tahap awal sekaligus menggali informasi untuk menetapkan narasumber yang akan diwawancarai, menyiapkan surat izin, dan mengatur waktu untuk melakukan penelitian terhadap pihak tempat yang akan diteliti.
2. Tahap penelitian di lapangan, yaitu peneliti melakukan peneliti secara langsung di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan narasumber, dan observasi secara pasif dalam kegiatan-kegiatan yang hendak diteliti
3. Tahap melakukan analisis data (analyzing data), yaitu peneliti menganalisis semua data yang telah di dapatkan dalam wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Tahap penulisan laporan yaitu peneliti melakukan penulisan laporan berdasarkan data yang telah didapatkan dan telah melalui proses seleksi sehingga dibubuhkan dalam laporan yang berbentuk deskripsi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMKN 1 Badegan Ponorogo

Berdirinya SMK Negeri 1 Badegan mendapat sambutan Positif dari masyarakat di Kabupaten Ponorogo khususnya di Kecamatan Badegan dan sekitarnya. Terbukti saat dibuka pada tahun pelajaran 2005/2006 animo masyarakat cukup besar sehingga pada tahun pertama berdiri sudah dapat menerima siswa sebanyak 4 kelas. Terdiri dari 3 (Tiga) Kelas Mekanik Otomotif dan 1 (Satu) Kelas Tata Boga (Restoran), dengan jumlah siswa sebanyak 120 orang. Pada tahun kedua tahun pelajaran 2006/2007 menerima 4 kelas, terdiri dari (tiga) kelas Mekanik Otomotif dan 1 (satu) kelas Tata Boga (Restoran) dengan jumlah siswa sebanyak 144.

Sedangkan pada tahun ketiga tahun pelajaran 2007/2008 membuka jurusan baru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dengan adanya jurusan baru ini ternyata animo masyarakat cukup besar, terbukti pada tahun pelajaran 2007/2008 SMK Negeri 1 Badegan menerima 6 kelas, terdiri dari 4 (empat) kelas Mekanik otomotif, 1 (satu) kelas Tata Boga dan 1 (satu) kelas Teknik Komputer dan Jaringan . Tahun keempat Tahun 2008/ 2009 menerima 8 kelas, 4 (kelas) Teknik Mekanik Otomotif, 1 (kelas) Tata Boga, 3 (kelas) Teknik Komputer dan Jaringan , Tahun kelima Tahun 2009/ 2010 menerima 10 kelas, 5 (kelas) Teknik Mekanik Otomotif, 1 (kelas) Tata Boga, 4 (kelas) Teknik Komputer dan

Jaringan , dan Tahun ke-enam Tahun 2010/ 2011 menerima 10 kelas, 5 (kelas) Teknik Mekanik Otomotif, 1 (kelas) Tata Boga, 4 (kelas) Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2015/2016 membuka kompetensi keahlian baru Teknik Sepeda Motor. Pada PPDB tersebut menerima Rombel kelas terdiri dari 5 kelas TKR, 4 kelas TKJ, 1 kelas Jasa Boga dan 2 kelas TSM. Pada PPDB tahun pelajaran terakhir (2022/2023) menerima 15 kelas terdiri dari 5 kelas TKR, 5 kelas TKJ, 2 kelas Kuliner dan 3 kelas TSM. Pada tahun (2022/2023) ini SMK Negeri 1 Badegan Ponorogo memiliki 45 rombel dengan jumlah siswa 1.696 siswa.

2. Letak Geografis

SMKN 1 BADEGAN yang beralamatkan di JL. Suyudono No.01 Badegan Ponorogo, Ponorogo Jawa Timur, berstatus Negeri dan merupakan sekolah (SMK) dengan posisi SMK Negeri yang berada di wilayah paling barat. Sekolah ini melaksanakan pelajaran dalam seminggu adalah pagi hingga sore hari, selama 5 hari. Jenjang Pendidikan SMK di Ponorogo telah terakreditasi A, dengan tanggal SK 22 Juni 2020 dengan sertifikat No. 458/BAN-SM/SK/2020.

SMKN 1 Badegan berada di daerah pedesaan dengan lingkungan masyarakat yang heterogen, mulai dari petani, pedagang, pekebun, peternak, dll. Selain itu, berada di wilayah paling barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, menjadi salah satu nilai lebih untuk menarik peserta didik di wilayah Ponorogo Barat dan Wilayah Purwantoro. Bahkan dengan SDM yang masih muda mampu membawa SMKN 1 Badegan untuk berkompetisi dengan sekolah-

sekolah lain yang sejenis.

Adapun lingkungan eksternal SMKN 1 Badegan yang memiliki empat konsentrasi keahlian dan adanya kerjasama dengan DUDIKA (Honda, Daihatsu, dan Telkom) mampu menciptakan pendidikan yang bersinkronisasi dengan dunia usaha. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir dengan munculnya SMK sejenis di wilayah Purwantoro, sedikit banyak berpengaruh terhadap input peserta didik.

3. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, aksesibilitas untuk semua segmen peserta didik termasuk disabilitas, kenyamanan, dan kriteria lainnya (Permendiknas No. 24/2007).

SMKN 1 Badegan Ponorogo melakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Pendidikan di sekolah. Untuk sementara kondisi sarana dan prasarana di SMKN 1 Badegan tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 kondisi sarana dan prasarana di SMKN 1 Badegan

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Lengkap	Tidak Lengkap
1	Ruang Teori (Kelas)	36	v	
2	Ruang Perpustakaan	1	v	
3	Ruang UKS	1	v	

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi	
			Lengkap	Tidak Lengkap
4	Ruang Kepala Sekolah	1	v	
5	Ruang guru	5	v	
6	Ruang TU	1	v	
7	Ruang OSIS	1	v	
8	Kamar Mandi/WC Guru	2	v	
9	Kamar Mandi/WC Siswa	18		v
10	Gudang	1	v	
11	Ruang BK/Konseling	1	v	
12	RPS TKR (Teknik Kendaraan Ringan)	5	v	
13	RPS TSM (Teknik Sepeda Motor)	1	v	
14	RPS TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan)	5	v	
15	RPS Kuliner (Tata Boga)	2		v
16	Lapangan Olahraga	2	v	
17	Sarana Ibadah	1	v	
18	Ruang Ekstrakurikuler	3		v

4. Karakteristik Peserta Didik SMKN 1 Badegan Ponorogo

Peserta didik SMKN 1 Badegan berasal dari berbagai daerah di sekitar Badegan, mulai dari paling timur Kec. Kauman, sebelah utara Kec. Sampung, sebelah selatan Kabupaten Pacitan, sedangkan wilayah

barat hingga Kec. Purwantoro, Kab. Wonogiri. Peserta didik di SMKN 1 Badegan untuk Tahun Ajaran 2022/2023 di kelas X yang berjumlah 590 berasal dari MTS sejumlah 144 siswa, sedangkan yang asal sekolahnya SMP/SLTP 446 siswa. Latar belakang ekonomi orangtua dari peserta didik mayoritas berasal dari petani, pedagang, dan peternak. Data siswa dari kelas X, XI dan XII sejumlah 1.696, dengan siswa kelas X sejumlah 590 siswa yang terbagi dalam lima belas (15) rombel dalam empat (4) konsentrasi keahlian, yaitu:

- a. Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan jumlah siswa 200 orang.
- b. Kuliner dengan jumlah siswa 75 orang.
- c. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan jumlah siswa 200 orang.
- d. Teknik Sepeda Motor dengan jumlah siswa 115 orang.

Peserta didik di SMKN 1 Badegan yang mayoritas dari keluarga petani, pedagang, dan peternak diusulkan menerima bantuan pendidikan dari pemerintah untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan operasional pendidikan peserta didik. Gambaran lebih jelas diuraikan dengan data berikut.

Tabel 4.2 keluarga petani, pedagang, dan peternak diusulkan menerima bantuan pendidikan dari pemerintah

Jenis Bantuan	Jml. Siswa	%
Kip (Kartu Indonesia Pintar)	870	35,32%
Kks (Kartu Keluarga Sejahtera)	500	20,30%
Kps (Kartu Perlindungan Sosial)	568	23,06%
Usulkan Layak Pip	525	21,32%

5. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

Menurut Undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, Tenaga Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sedangkan tenaga kependidikan diartikan sebagai orang yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan, di antaranya: (1) Wakil-wakil/Kepala urusan umumnya pendidik yang mempunyai tugas tambahan dalam bidang yang khusus, untuk membantu Kepala Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan pada institusi tersebut. Contoh: Kepala Urusan Kurikulum (2) Tata usaha, adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas dalam bidang administrasi instansi tersebut. Bidang administrasi yang dikelola di antaranya; (a) Administrasi surat menyurat dan pengarsipan, (b) Administrasi Kepegawaian, (c) Administrasi Peserta Didik, (d) Administrasi Keuangan, (e) Administrasi Inventaris, (f) Laboran, (g) Pustakawan, (h) Pelatih ekstrakurikuler, (i) Petugas keamanan (penjaga sekolah), Petugas kebersihan, dan lainnya.

Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 1 Badegan sangat menunjang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Badegan yang dilaksanakan dengan *full day* (lima hari kerja) dengan setiap jam pembelajaran (JP) 45 menit. Penunjang keberlangsungan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) tersebut adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik (guru) sejumlah 71 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 32 orang pengajar mapel umum, 33 orang pengajar mapel kejuruan, dan 4 guru BP/BK, dengan kualifikasi S1 dan S2 sesuai dengan kualifikasi mata pelajaran yang diampu, sedangkan tenaga kependidikan sejumlah 22 orang dengan kualifikasi S1 dan SMA/SLTA. Jadi, total tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Badegan sejumlah 93 orang.

Table 4.3 total tenaga pendidik dan kependidikan di SMKN 1 Badegan

No.	Uraian	PNS	Non-PNS	L	P	Jumlah
1	Tenaga Pendidik	1	21	16	6	22
2	Tenaga Kependidikan	57	13	45	25	70
Total		58	34	61	31	92

Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan job deskripsi di SMKN 1 Badegan sebagai berikut.

Table 4.4 Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan job deskripsi di SMKN 1 Badegan

KODE	NAMA GURU	MAPEL
1	Drs. Udi Tyas Arinto, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. Muh.Munif	Matematika
3	Dra. Dwi Pujo Sinarwati	Bahasa Indonesia
4	Moh. Irfan Efendi,S.Pd	MESIN
5	Widoko,S.Pd, M.Pd	Matematika
6	Sumadi, S.Pd	DDO A, Kelistrikan, Chasis
7	Jemarin, ST	DDO B, PKWU
8	Leo Hadi Yuwono,S.Pd	Chasis, PKWU
9	Zainal Abidin,S.Pd	Chasis, PKWU
10	Nur Wahidah R,S.Pd	PPB
11	Didik Setiawan,S.Pd	Penjaskes
12	Drs.Suko Prayitno	DDO A, Kelistrikan, PKWU
13	Riza Sulfatoni, S.Kom	ASJ, TLJ, WAN, PKWU
14	Hanna Prasetya,S.Kom	ASJ, AIJ, WAN
15	Andik Setiawan,S.Pd	IPAS, Matematika
16	Miftahul Addin AW,ST	Chasis, Mesin, PKWU
17	Suhartono, ST	Mesin, Kelistrikan
18	Nungki Puspita Sari, S.SI	IPAS
19	Dwi Zahrulianing, S.Pd	Tata Hidang, PKWU
20	Avit Aulia Rahmawati, S.Kom	DKK B, Wan, PKWU

KODE	NAMA GURU	MAPEL
21	Dewi Wulansari Susilowati, S.Pd	Sanitasi, PBU, PCKI
22	Ririn Dwi Okta Wulandari, S.Pd	Bahasa Inggris
23	Yaniek Sri Purwati, S.Pd	IPAS, Matematika
24	Ustadz Setyawan, S.Si	IPAS, Matematika
25	Zainul Octavian, S.Pd.Jas	Penjaskes
26	Ariyati, S.Pd	DDO B, Kelistrikan, Chasis
27	Any Susilowati, S.Psi	BP/BK
28	Siti Musyarofah, S.Pd	Matematika
29	Nanik Masruroh, S.Pd	Matematika
30	Drs. Suwiyanto	Bahasa Indonesia
31	Hasib Thobroni, S.Pd	Sejarah Indonesia
32	Farina Rafita Hesti, ST	TLJ
33	Ardhi Rubianto, S.Pd.T	Mesin, Kelistrikan, PKWU
34	Andika Febrianata, S.Pd	Penjaskes, Informatika
35	Endah Sri Mindari, S.Pd	PPKn
36	Anis Wahyu Triana, S.Pd.I	Pend. Agama & Budi Pekerti
37	Mashuri, S.Pd	Bahasa Inggris
38	Rinta Hermawan, S.Kom	AIJ
39	Sri Wahyuningsih, S.Pd	BP/BK
40	Muh. Nurhidayat, S.Pd	Seni Budaya, PKWU
41	Drs. Djoko Trijono Bambang W.	Seni Budaya

KODE	NAMA GURU	MAPEL
42	Budi Aribowo, SS	Bahasa Inggris
43	Dwi Andhi Mayawati, SE	PKWU
44	Agus Setyo winarno, S.Pd	PPKn
45	Purwo Widodo, S.Pd	Sejarah Indonesia
46	Yudha Dian Kusaji, S.Kom	PKWU, AIJ
47	Lenny Kurnia H, S.Pd	P2M
48	Munif Alfatah, S.T	DDO B, Mesin
49	Girson Ahmadi, S.Pd	DDO B, PKWU, Chasis & Pengelolaan bengkel
50	Fitriana Dewi, S.Pd	IPAS, Bahasa Jawa
51	Ninik Kartiningsih, SS	Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa
52	Anis Kurnia Wardani, S.Pd	Bahasa Inggris, Infromatika
53	Erda Silvia Novarina, S.Pd	Bahasa Indonesia
54	Renitha Erdiana, S.Pd	DKK B, TLJ, AIJ, Informatika
55	Ariyatmoko, S.Pd.	Bahasa Indonesia
56	Nimas Dewi Prita Santoso, S.Pd	BP/BK
57	Hendri Nurcahyo	DDO B, Kelistrikan
58	Enggar Bayu Saputra	DDO B, Kelistrikan
59	Yuanita Ardyanti, S.Pi	DDO B, Mesin, Matematika
60	Nurhayati, S.Pd.	PPM, PCKI
61	Saifulloh	Pend. Agama & Budi Pekerti

KODE	NAMA GURU	MAPEL
62	Damirah, S.Pd.	Bahasa Inggris
63	Eko Winarto, S.Pd	Chasis & Pengelolaan bengkel, Mesin, Kelistrikan
64	Purwoko Hadi Wiyono, ST	DDO A, Chasis, Kelistrikan
65	Aris Dwi Wahyudi, S.Kom	DKK A, WAN, ASJ, Informatika
66	Nur Muhammad Fadhlah, S.Kom	DKK A, ASJ, Informatika
67	Yusuf Efendi, S.Kom	DKK A, ASJ, Informatika
68	Yuda Yoga Pratama, S.Pd.	BP/BK
69	Achmad Nur Wakhid	Pend. Agama & Budi Pekerti
70	Panglima Bunaya Firstasahda	Pend. Agama & Budi Pekerti

Table 4.5 Tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan job deskripsi di SMKN 1 Badegan

No.	Nama	Tugas
1	Sigit Setiyono	Koordinator Tata Usaha dan Bendahara BOS
2	Anita Trihastuti	Kepegawaian
3	Recky Anggun Saputra	Operator Dapodik
4	Dwi Masyurroh	Administrasi Umum dan Penulisan Buku Induk

No.	Nama	Tugas
5	Imam Mustakhim, S.Pd	Administrasi Kurikulum
6	Purwahyuningrum, S.I.Pust.	Pustakawan dan Petugas Perpustakaan
7	Eko Sudarsono	Driver, PIP, ATK
8	Devy Kusuma Wardani, S.Pd	Toolman Tata Boga
9	Bambang Setiyono	Toolman TKR
10	Trisanto Nugroho	Toolman TKR
11	Hadi Setiantoro	Toolman TBSM
12	Mahmudi	Tenaga Teknis
13	Arif Papiludin	Urusan Bangunan
14	Priyanto	Caraka dan Urusan Perabot
15	David Yulianto	Satpam
16	Tarji	Penjaga malam
17	Mukti Wilis Widyarto, S.Sos	Persuratan dan Operator BOS
18	Hazry Azamudin	Satpam

No.	Nama	Tugas
19	Lailatul Puspitasari, S.E	Operator BPOPP
20	Sujarni, S.Sos	Urusan Perabot
21	Aris Nugroho	Kebersihan
22	Dicky Purnomo	Administrasi Kesiswaan dan Sarana Prasarana

6. Visi Misi Dan Tujuan SMKN 1 Badegan Ponorogo

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan dan pelatihan yang unggul dan kompetitif serta berbudaya peduli lingkungan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 2) Mengupayakan pelayanan prima sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia usaha/dunia industry
- 3) Menyiapkan lulusan yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, kreatif, inovatif, disiplin, berjiwa wirausaha, dan mampu bersaing dalam dunia kerja maupun dalam memperoleh pendidikan yang lebih tinggi

- 4) Mengupayakan berbudaya peduli lingkungan dengan cara berbudaya hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan kerja dan kondisi belajar yang nyaman.

c. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DUDIKA sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya
- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Menyiapkan lulusan yang berbudaya peduli lingkungan melalui integrasi materi lingkungan hidup pada mata pelajaran dan kegiatan sekolah yang lain.

B. Deskripsi Data

1. Data Terkait Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Kurikulum merupakan komponen terpenting dalam satuan pendidikan, karena dengan kurikulum kegiatan yang ada di dalam satuan pendidikan menjadi terarah dan bisa mencapai visi misi yang telah dibuat. Kurikulum juga merupakan salah satu misi untuk mewujudkan visi dalam satuan pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan opsi yang diberikan oleh menteri agama dan budaya untuk mengatasi kendala dan kesulitan pembelajaran dalam satuan pendidikan. Beberapa sekolah sudah menggunakan kurikulum tersebut salah satunya di SMKN 1 Badegan Ponorogo. Kurikulum merdeka belajar secara umum memberikan kebebasan untuk menentukan cara yang akan di gunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara kontekstual berdasarkan realita yang terjadi.

Menurut pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum SMKN 1 Badegan ponorogo menjelaskan dan juga menganalogikan bahwa kurikulum merdeka belajar adalah:

“Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pada pendidikan yang lebih kontekstual, holistik, dan berbasis pengalaman nyata. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang fleksibel secara pengaturan waktu dan metode pembelajaran sehingga siswa lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi siswa. Kurikulum ini berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.”¹

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

SMKN 1 Badegan Ponorogo sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023 sebagaimana ungkapan pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum SMKN 1 Badegan Ponorogo:

“SMKN 1 Badegan Ponorogo sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sejak tahun ajaran 2022/2023.” Namun penerapannya masih di kelas X saja sedangkan untuk kelas XI dan XII penerapannya di tahun ajaran yang baru nanti²

Satuan pendidikan tidak diharuskan atau diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka belajar namun diberi opsi menggunakan kurikulum sebelumnya atau menggunakan kurikulum merdeka belajar. Walaupun kurikulum merdeka belajar ini tidak diwajibkan tetapi dari kementerian pendidikan menganjurkan untuk diterapkan karena kurikulum ini merupakan jawaban atas permasalahan sesuai dengan dinamika pendidikan di Indonesia saat ini. Sebagaimana ungkapan pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum SMKN 1 Badegan Ponorogo:

“alasan menggunakan kurikulum ini *pertama*, Karena instruksi Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semua SMK di Jawa Timur dianjurkan dengan sangat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka . *Kedua*, karena sesuai dengan dinamika pendidikan di Indonesia saat ini.”³

Antara kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum sebelumnya yaitu K13 sebenarnya memiliki persamaan dan juga perbedaan sebagaimana yang di jelaskan pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum berikut:

“Untuk perbedaannya Perbedaan Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman nyata dan kolaboratif yang melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Sedangkan Kurikulum 2013 lebih fokus

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

pada pengembangan kompetensi akademik yang kuat. Penilaiannya tidak mewajibkan adanya UAS. Kurikulum 2013 masih ada UTS dan UAS. Untuk Persamaannya sama-sama menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kritis berpikir, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi dan penanaman nilai karakter.”⁴

Pengaplikasian kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Badegan Ponorogo pada tahun ajaran 2022/2023 pada tahap awal belum sepenuhnya di terapkan semua, Jadi pada tahap ini diterapkan dua kurikulum. Untuk kelas sepuluh menggunakan kurikulum merdeka belajar sedangkan untuk kelas sebelas dan dua belas masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini dikemukakan oleh pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum:

“Pada tahap awal kita menerapkan dua kurikulum pada tahun pelajaran 2022/2023. Pada kelas X memakai kurikulum merdeka. Sedang pada kelas XI dan XII memakai kurikulum 2013. Pada tahun berikutnya akan berangsur-angsur kurikulum merdeka pada kelas X dan XI. Sedang pada tahun ke 3 semua menerapkan kurikulum Merdeka.”⁵

Terkait dengan kesiapan SMKN 1 Badegan Ponorogo Secara sarana prasarana sangat siap namun untuk tenaga pendidik dan kependidikan masih harus di tingkatkan sebagaimana ungkapan pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum:

“Secara sarana prasarana dan daya dukung kita sangat siap. Tetapi pada tenaga pendidik dan kependidikan masih harus selalu ditingkatkan.”⁶

Ada beberapa hal yang disiapkan oleh sekolah dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka belajar, yaitu:

- a. Pengoptimalisasian penggunaan sarana prasarana pendukung yang sesuai.
- b. Sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka untuk tenaga

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

pendidik dan kependidikan.

c. Sosialisasi kurikulum merdeka ke siswa.

Hal itu dikemukakan oleh pak Widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum dalam narasinya ketika wawancara. Untuk masing-masing guru mapel mata pelajaran harus menyangkutpautkan dengan jurusannya sebagaimana ungkapan pak Wakhid selaku guru mapel PAI:

“Dalam kurikulum merdeka belajar penerapannya harus disangkutpautkan pada pelajaran lainnya jadi materi PAI tidak hanya sekedar materi agama saja tetapi harus disangkut pautkan dengan jurusannya.”⁷

Tidak ada persyaratan yang khusus dalam penggunaan kurikulum merdeka artinya semua sekolah atau satuan pendidikan baik swasta maupun negeri bisa menggunakan kurikulum merdeka belajar, tapi diberi intruksi untuk mengisi kuisioner terkait kesiap satuan pendidikan tersebut dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar nantinya seperti sarana prasarana, tenaga pendidikan dll, serta di berikan pilihan untuk memilih salah satu dari tiga opsi, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, serta mandiri berbagi. Sebagaimana dalam ungkapan pak widoko:

“Penerapan kurikulum merdeka tidak mensyaratkan sekolah negeri atau swasta. Persyaraatan berupa kuasioner pada aplikasi pendaftaran kurikulum merdeka (berupa kelengkapan sarana prasarana, akreditasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, dsb) yang harus diisi oleh sekolah. Dari isian tersebut kita ditentukan masuk kategori mandiri belajar, berubah, atau berbagi.”⁸

Di SMKN 1 Badegan ini tidak ada sosialisasi atau pelatihan secara resmi dari dinas pendidikan sehingga hal itu bisa menjadi kendala kalau tidak siantisipasi dan menyulitkan guru yang belum

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

memahami tentang kurikulum merdeka belajar untuk menerapkannya. Untuk itu sekolah mengadakan pelatihan secara mandiri dengan cara mendatangkan pemateri dari luar sekolah. Menurut pak Widoko:

“Tidak ada sosialisai atau pelatihan resmi yang dilaksanakan dari Dinas Pendidikan secara tatap muka, solusinya adalah Sekolah melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri secara mandiri.”⁹

Sebelum kurikulum merdeka secara resmi di terapkan di SMKN 1 Badegan Ponorogo satuan pendidikan dari SMKN 1 Badegan Ponorogo mensosialisasikan terlebih dahulu kepada peserta didik supaya mengetahui dan juga bisa mempersiapkan diri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ungkapan salah satu siswa di SMKN 1 Badegan Ponorogo yang bernama Novaldo Dian Fadilla dari kelas X jurusan TKJ :

“Iya saya sudah tahu, karena sebelumnya sudah diberi tahu bahwasanya akan diterapkan kurikulum merdeka belajar.”¹⁰

Langkah awal dalam suatu penerapan adalah perencanaan, Begitu pula dengan kurikulum merdeka belajar tahap awal sebelum dilaksanakan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu, berikut adalah beberapa hal yang di rencanakan oleh sekolah pada tahap perencanaan ini sebelum dilaksanankan kurikulum merdeka belajar:

- a. Melakukan analisis capaian pembelajaran
- b. Menentukan materi esensial
- c. Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
- d. Menentukan alokasi dan distribusi waktu dan penjadwalan
- e. Menentukan kegiatan P5 yang akan dilaksanakan

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-5/2023

f. Menentukan pelaksanaan evaluasi

Untuk mata pelajaran PAI perencanaan yang dilaksanakan adalah menganalisis capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Membuat alur tujuan pembelajaran serta merencanakan pembelajaran dan assesmen. Dari hasil wawancara pak Wakhid mengungkapkan:

“Pertama, memahami capaian pembelajaran. Kedua, merumuskan tujuan pembelajaran. Ketiga, menyusun alur tujuan pembelajaran. Dan empat merencanakan pembelajaran dan assesmen penilaian..”¹¹

2. Data Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo yaitu dengan menjalankan seluruh struktur yang ada di kurikulum merdeka tersebut termasuk P5 serta capaian pembelajaran yang sudah dianalisis menjadi ATP (alur tujuan pembelajaran. Dan juga kurikulum merdeka yang diterapkan di sini tentunya memiliki nilai positif dan negative. Pada kurikulum merdeka ini sekolah diberikan kebebasan mau mengadakan UAS atau tidak tetapi dengan tidak diadakannya UAS di SMKN 1 Badegan ini membuat motivasi belajar siswa menurun. Dari hasil wawancara pak Widoko selaku Waka Kurikulum mengungkapkan:

“Pelaksanaannya dengan menerapkan struktur kurikulum dengan semua muatannya termasuk P5 dan capaian pembelajaran yang telah dianalisis dalam bentuk ATP sesuai dengan program dan alokasi waktu yang telah disusun. Nilai positifnya adalah kreatifitas anak meningkat dan komunikasinya

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

meningkat. Sedangkan nilai Negatifnya adalah dengan tidak harus melaksanakan UAS motivasi siswa untuk belajar menurun.”¹²

Kemudian penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI kegiatannya sehari-hari ketika pembelajaran adalah sebelum masuk kelas siswa di beri intruksi dan diajak untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama’ah di masjid kemudian setelah selesai peserta didik masuk kelas melakukan rutinitas hafalan surat pendek serta membaca al-qur’an setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran.. Berdasarkan hasil wawancara pak Wakhid mengungkapkan:

“kesehariannya itu missal pagi datang ke kelas mengajak siswa sholat sunah dhuha terus kembali ke kelas dilanjutkan dengan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna, serta membaca Al-qur’an kemudian dilanjutkan pembelajaran setelah pembelajaran kemudian merefleksikan kepada siswa dengan mengaitkan ke pelajaran yang lainnya.”¹³

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi kemudian masuk materi pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi dengan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dan mengaitkan ke mapel kejuruan. Setelah selesai menjelaskan materi guru memberikan feed back kepada siswa berupa pertanyaan atau mereview materi. Pertama guru memberikan kesempatan kepada semua siswa apabila yang mengambil kesempatan banyak anak itu itu saja maka kesempatan itu akan di alihkan kepada siswa yang kurang aktif dimana siswa yang pendiam atau pemalu (introvert) juga di perhatikan. Dan dikelas guru tidak membedakan siswa walaupun siswa bervariasi dalam segi potensi ataupun antusiasnya dan latar belakangnya semua tetap

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

memiliki hak yang sama. Serta guru menghibau untuk tidak membully melainkan menghibanya untuk saling membantu apabila ada yang sedang mengalami kesulitan. Hal itu dibuktikan dari hasil

Observasi kegiatan pembelajaran:

“Pada kegiatan pembelajaran itu ada pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembelajaran seperti sarana prasarana atau media pembelajaran, kehadiran dan kerapian peserta didik, berdo’a, tadarus Al-qur’an, serta apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya seperti *jig saw* dll. Sedangkan pada kegiatan akhir atau penutup guru mereview materi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk refleksi. Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jika peserta didik mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan. Serta ketika ada siswa yang kurang aktif biasanya dialami oleh peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi, guru cenderung memberikan stimulasi, motivasi serta bimbingan dan arahan kepada mereka untuk menunjukkan potensinya serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung di perhatikan dan diberikan kesempatan tersendiri supaya semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran bahkan guru juga mengadakan permainan seperti *snow ball trawing* yang digunakan guru diakhir sesi pembelajaran untuk mereview materi pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tidak jenuh dan lebih semangat lagi”¹⁴

Selain dari hasil observasi tersebut pak Wakhid mengungkapkan tentang cara menghadapi siswa yang bervariasi di kelas:

“Memberikan pelayanan atau pengajaran yang berbeda antara anak yang aktif dan pasif. Anak yang aktif didominasi oleh anak yang ikut organisasi atau ekstra sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstra atau organisasi cenderung pasif yang disebabkan karena pemalu, pendiam dan ada sebagian yang kurang antusias. Umumnya pelajaran sering di dominasi oleh anak-anak yang mengikuti organisasi atau ekstra dan yang tidak mengikuti ekstra cenderung pasif nah disinilah peran guru untuk memberikan stimulasi sekaligus motivasi untuk meningkatkan semangat belajar mereka serta membuatnya aktif di dalam kelas supaya pembelajaran bisa merata tidak hanya didominasi oleh anak yang mengikuti organisasi saja. Serta anak yang kurang aktif sering ditunjuk untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta mereview materi. Dan juga menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.”¹⁵

Jadi kegiatan pembelajaran yang diampu pak Wakhid semua siswa diberikan kesempatan yang sama bahkan ketika ada siswa yang kurang aktif maka akan di berikan peluang untuk menunjukkan potensi

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

dirinya. Hal itu di buktikan dengan ungkapan salah satu siswa kelas X dari jurusan TKJ yang bernama Novaldo Dian Fadilla:

“Untuk kegiatan pembelajaran ibuat sama rata, namun untuk siswa yang kurang aktif diberikan motifasi oleh guru bersama dengan teman sekelasnya dan di berikan kesempatan untuk memahami materi.”¹⁶

Kemudian perenagkat pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Perangkat pembeajaran yang digunakan adalah Prota (Program tahunan), Program Semester, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), Modul ajar, TP (tujuan pembelajaran), IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Dari hasil wawancara pak Widoko mengungkapkan:

“Perangkat yang digunakan yaitu Prota (Program tahunan), Program Semester, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (capaian pembelajaran), Modul ajar, TP (tujuan pembelajaran), IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).”¹⁷

Untuk mata pelajaran PAI perangkat pembelajaran yang digunakan adalah modul ajar dll. Berdasarkan hasil wawancara dari pak Wakhid:

“Untuk perangkat pembelajaran menggunakan modul ajar dan prangkat pembelajaran yang lain yang ada di kurikulum merdeka.”¹⁸

Untuk strategi pembelajaran yang dilakukan guru PAI lebih menekankan pada antusias belajar peserta didik dengan cara membuat mereka tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan mengadakan sedikit permainan diakhir sesi ketika selesai pembahasan materi pembelajaran. Sedangkan untuk metodenya adalah kondisional. Berdasarkan hasil wawancara pak Wakhid mengungkapkan:

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/16-5/2023

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

“Untuk strategi yaitu bagaimana membuat siswa tertarik pada materi yang akan dibawakan kemudian menggunakan project based learning serta permainan snow ball trowing untuk metodenya menggunakan metode pada umumnya seperti ceramah serta tanya jawab, diskusi, peer teaching, drill and practice kadang juga berubah-ubah menyesuaikan situasi dan kondisi.”¹⁹

Untuk media pembelajaran pada mapel PAI yang sering guru gunakan adalah PPT, papan tulis serta proyektor sedangkan untuk sumber belajar sudah tersedia di LKS serta guru menambahkan dari berbagai jurnal ataupun artikel ilmiah. Hal ini bisa di amati dari hasil wawancara pak Wakhid:

“Media pembelajaran yang digunakan adalah papan tulis, spidol, proyektor serta PPT sedangkan untuk sumber belajarnya diambil dari buku paket, buku karya ilmiah seperti jurnal dll.”²⁰

Hal yang paling menarik dalam kurikulum merdeka di SMKN 1 Badegan ini adalah adanya integrasi antara sikap, pengetahuan ketrampilan social serta penanaman karakter. Hal tersebut di jelaskan oleh pak Widoko ketika wawancara:

“Adanya integrasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, serta penanaman karakter dan keterampilan sosial. Misalnya adanya penanaman karakter yang dikemas dalam bentuk kegiatan Ketrunaan. Kegiatan ketrunaan ini tidak hanya baris berbaris dan kegiatan fisik, tetapi juga kegiatan non fisik seperti pemberian materi dalam kelas, membaca Al-Qurán, kewirausahaan, kesehatan remaja dan seterusnya. Penerapan poin reward dan punishment. Adanya peningkatan nilai religiusitas dengan pengajian rutin sebulan sekali dan program khataman Al-Qurán pada Mapel PAI setiap hari.”²¹

3. Data Terkait Assesmen Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Tahap yang terakhir dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo adalah evaluasi, yaitu

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

mengidentifikasi kendala-kendala yang ada untuk diperbaiki serta hal-hal positif yang harus dipertahankan atau ditingkatkan. Ada beberapa kekurangan atau kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN

1 Badegan ponoro' diantaranya adalah:

- a. Tidak ada sosialisai atau pelatihan resmi yang dilaksanakan dari Dinas Pendidikan secara tatap muka. Solusinya adalah Sekolah melaksanakan pelatihan dengan mendatangkan pemateri secara mandiri
- b. Bapak Ibu Guru belum semuanya benar-benar memahami bagaimana menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan yang seharusnya Solusinya adalah Mengikuti pelatihan baik daring maupun tatap muka.
- c. Dengan tidak harus melaksanakan UAS motivasi siswa untuk belajar menurun. Solusinya adalah akan diselenggarakan UAS di semester 2

Pak widoko selaku wakil kepala bidang kurikulum mengungkapkan:

“Pada kurikulum Merdeka UAS boleh tidak dilaksanakan, tetapi dengan tidak adanya UAS ternyata mengurangi motivasi siswa dalam belajar. Maka selanjutnya di SMKN 1 Badegan direncanakan tetap ada UAS untuk menjaga agar siswa tetap termotivasi untuk belajar.”²²

Kendala tersebut adalah kendala secara umum di SMKN 1 Badegan Ponorogo. Sedangkan untuk kendala bagi guru PAI adalah memahami peserta didik yang bervariasi dan solusinya adalah menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

mereka. Pak Wakhid mengungkapkan kendala tersebut ketika wawancara:

“Kendalanya adalah memahami karakteristik peserta didik yang bervariasi, solusinya adalah guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik mereka..”²³

Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa meliputi penilaian sumatif, formatif dan diagnosis serta penilaian P5. Hal itu di jelaskan pak Wakhid ketika wawancara:

“Penilaian penguasaan materi (sumatif), penilaian sebelum kegiatan pembelajaran diagnosis, penilaian ketika kegiatan pembelajaran (formatif).”²⁴

Kemudian evaluasi keseharian setelah kegiatan pembelajaran selesai yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan cara mereview materi kemudian guru juga mengevaluasi dirinya secara mandiri apakah sudah bisa mengkaitkan mata pelajaran PAI dengan pelajaran lainnya atau belum. Hal itu di ungkap oleh pak Wakhid:

“Evaluasinya tentang mampu apa tidaknya mengaitkan materi pembelajaran PAI pada mapel lainnya itu evaluasi bagi guru sedangkan untuk evaluasi bagi siswa dengan cara mereview materi dan mengadakan assesmen sesuai yang ada di modul ajar serta yang terakhir penilaian P5.”²⁵

Kemudian siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi nilai saja tetapi juga output atau hasil belajar dia apakah sudah mampu mengimplementasikannya atau tidak. Pak Wakhid mengungkapkan tentang hal tersebut:

“Siswa dikatakan berhasil melakukan kegiatan pembelajaran apabila ia mampu melakukan kegiatan ibadah seperti hafal surat pendek, lancarbaca AL-Qur’an,

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

membiasakan sholat dhuha ataupun ibadah yang lain, mampu melakukan thaharah dengan baik dll, serta ampu menguasai materi pembelajaran.”²⁶

Dibalik kendala yang dialami ataupun masih ada kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMKN 1 Badegan Ponorogo juga memiliki kelebihan ataupun nilai positif diantaranya membuat siswa semakin kreatif, komunikatif serta memiliki peluang mengembangkan bakatnya. Hal itu diungkapkan oleh pak Widoko:

“Membuat siswa semakin kreatif, komunikatif, dan mengembangkan bakat yang ia miliki. Memperkuat karakter positif siswa.”²⁷

Partisipasi dari guru sangat bagus hal itu terlihat ketika menyampaikan materi pembelajaran terlebih lagi siswa mereka sangat antusias terutama dalam kegiatan P5. Hal itu juga dikemukakan oleh pak Widoko:

“Partisipasi guru sangat positif terlihat dari antusias mereka dalam penyampaian materi dan kegiatan belajar mengajar. Partisipasi siswa cukup bagus pada pelaksanaan P5 terutama untuk mengembangkan minat dan bakat mereka.”²⁸

Dan yang terakhir guru sudah mulai terbiasa dalam pengaplikasian kurikulum merdeka ini sehingga lambat laun sudah mampu menggunakannya dengan baik, sebagaimana ungkapan pak Widoko:

“Guru lambat laun semakin menguasai kurikulum merdeka serta menerapkannya. Siswa semakin kreatif, komunikatif, dan mengembangkan bakat yang ia miliki.”²⁹

Dalam kurikulum merdeka ini siswa merasa lebih senang dan semangat dikarenakan ada program-program pembelajaran yang bermacam-macam mulai dari intrakurikuler, ekstrakurikuler dan yang

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/2-5/2023

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-4/2023

paling menarik adalah P5. Hal itu bisa diketahui dari ungkapan salah seorang siswi kelas x SMKN 1 Badegan Ponorogo dari jurusanTKJ yang bernama Siska Wahyuni:

“Dengan adanya kurikulum merdeka ini saya lebih bersemangat karena pembelajarannya beraneka ragam. Seperti adanya P5.”³⁰

C. Pembahasan

1. Analisis Tentang Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Perencanaan pembelajaran merupakan bagian pertama dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terstruktur sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dianalisis sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik supaya pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan kebutuhan. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik tentunya harus direncanakan dengan baik pula. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dipengaruhi juga oleh perencanaan, oleh karena itu sangat penting membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajara tersebut supaya tidak terjadi kesenjangan antara perencanaan dengan pelaksanaan.³¹ Dalam kurikulum merdeka belajar ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam perencanaan, yaitu memahami capaian

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/16-5/2023

³¹ Nadzir, M. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 339–352.

pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, serta merencanakan pembelajaran dan assesmen.³²

Hal yang disiapkan oleh sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah pengoptimalisasian penggunaan sarana prasarana yang sesuai, melakukan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka untuk tenaga pendidik dan kependidikan, sosialisasi kurikulum merdeka kepada peserta didik. Di SMKN 1 Badegan Ponorogo kusunya pada kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tahun ajaran 2022/2023 sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini langkah pertama yang dilakukan guru adalah perencanaan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru meliputi memahami CP (capaian Pembelajaran), merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan assesmen.

Hal yang disiapkan oleh sekolah sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar adalah pengoptimalisasian penggunaan sarana prasarana yang sesuai, melakukan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka untuk tenaga pendidik dan kependidikan, sosialisasi kurikulum merdeka kepada peserta didik. Pada tahap perencanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pertama, memahami Capaian Pembelajaran (CP). Kedua menganalisis CP untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Ketiga,

³² Yogi Anggraena, dkk. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 11

menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Keempat, merencanakan pembelajaran dan assesmen yang akan dibuat menjadi modul ajar.

Komponen utama yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (PAIBP) adalah capaian pembelajaran (CP). Capaian pembelajaran merupakan dasar pembuatan komponen lainnya seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta modul ajar ataupun perencanaan pembelajaran dan assesmen. Untuk itu capaian pembelajaran perlu dipahami secara mendalam supaya mudah dalam melakukan proses pembelajaran.

Kompetensi pembelajaran merupakan suatu hal harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, Dalam kurikulum merdeka belajar kompetensi pembelajaran tercantum di dalam Capaian Pembelajaran (CP). Capaian Pembelajaran (CP) bisa dianalogikan sebagai tujuan umum pada setiap fase dan elemen pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan komponen pertama dalam pembelajaran di kurikulum merdeka belajar yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran dikelas. Jika ditinjau pada kurikulum KTSP 13 Capaian Pembelajaran (CP) setara dengan Kompetensi Inti (KI)³³

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan komponen yang paling dasar di dalam kurikulum merdeka belajar. Capaian Pembelajaran (CP) sudah ditetapkan oleh pemerintah setiap fase dan elemen pembelajarannya yang nantinya di gunakan oleh guru sebagai pedoman dalam membuat tujuan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tugas guru PAI adalah memahami CP tersebut dari masing-masing elemen mata pelajaran pendidikan

³³ *Ibid*, 11.

agama Islam dan budi pekerti yang meliputi Al-Qur'an dan Hadits, akidah, Akhlak, Fiqih, dan sejarah Peradaban Islam. Masing-masing elemen tersebut memiliki Capaian Pembelajaran (CP) sendiri-sendiri. Di dalam capaian pembelajaran terdapat beberapa kompetensi dan konten atau materi pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dilakukan setelah memahami capaian pembelajaran. Di dalam tujuan pembelajaran ada dua komponen penting, yakni kompetensi dan lingkup materi pembelajaran. Sehingga dalam penyusunan tujuan pembelajaran harus mencakup dua komponen tersebut serta dilandasi dengan capaian pembelajaran (CP). Jika ditinjau dengan kurikulum sebelumnya Tujuan Pembelajaran (TP) setara dengan Kompetensi Dasar (KD)³⁴

Tahap selanjutnya setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP) adalah menentukan tujuan pembelajaran. Landasan yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah capain pembelajaran (CP). Di dalam capaian pembelajaran ada beberapa kompetensi dan materi pembelajaran yang nantinya akan dirumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran.

Capaian Pembelajaran (CP) diturunkan dan dianalisis menjadi tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang akan di capai oleh peserta didik. Capaian Pembelajaran dari masing-masing elemen diturunkan dan diperinci lagi menjadi beberapa tujuan pembelajaran. Di dalam capaian Pembelajaran ada beberapa kompetensi. Dan masing-masing kompetensi mengandung beberapa materi atau konten pembelajaran. Cara menurunkan ke tujuan pembelajaran adalah dengan cara memilih beberapa opsi kompetensi yang ada di dalam capaian pembelajaran yang diperlukan atau bisa

³⁴ *Ibid*, 15.

menambahkan kompetensi yang lain sesuai kebutuhan siswa. Kemudian dari beberapa opsi kompetensi yang sudah dipilih dan ditentukan kemudian diklasifikasi kan sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di dalam capaian pembelajaran.

Tahap setelah merumuskan tujuan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan berdasarkan hasil analisis dari capaian pembelajaran yang mengandung kompetensi dan materi pembelajaran kemudian disusun secara sistematis yang akan diperinci menjadi beberapa materi berdasarkan elemennya dan setiap materi memiliki tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Materi tersebut akan digunakan oleh guru sebagai konten pembelajaran ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama satu tahun ajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan serangkaian urutan materi yang sudah memiliki tujuan pembelajaran dan sudah disusun secara sistematis selama satu tahun ajaran. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) ini jika ditinjau dari kurikulum sebelumnya setara dengan silabus. Di dalam Alur Tujuan Pembelajaran ini masing materi sudah ditentukan alokasi waktu serta modul ajar sebagai perencanaan pembelajaran dan assesmen.³⁵

Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran akan ditentukan materi pembelajaran persemesternya dalam satu tahun ajaran. Setiap semesternya mencakup lima elemen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yakni Al-Qur'an dan Hadits, akidah, Akhlak, Fiqih, dan sejarah Peradaban Islam yang mana setiap elemen memiliki capaian pembelajaran sendiri-sendiri. Didalam

³⁵ *Ibid*, 19.

alur tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajari disetiap pertemuan selama dua semester atau satu tahun ajaran dan yang sudah ditentukan tujuan pembelajarannya disusun secara runtut dan sistematis. Dan masing-masing materi atau tujuan pembelajaran sudah ditentukan alokasi waktunya atau jumlah jam pelajarannya serta dibuatkan modul ajar. Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti jumlah jam pelajaran setiap pertemuannya ada tiga jam pelajaran serta dilakukan dalam satu kali pertemuan setiap minggunya.

Perencanaan pembelajaran dan assesmen pembuatan merujuk pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Fungsi dari perencanaan pembelajaran dan assesmen adalah untuk memandu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajarn setiap pertemuannya. Dalam perencanaan tersebut guru membuat modul ajar sebagai perangkat pembelajaran untuk memandu kegiatan pembelajarannya. Hal terpenting dan harus ada di dalam modul ajar adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan juga penilaian atau assesmen.³⁶

Perencana pembelajaran dan assessment di buat dalam bentuk modul ajar. Di dalam modul ajar memiliki beberapa komponen tahapan dalam perencanaan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan assesmen dll. Tentunya modul ajar tersebut dijadikan perencanaan sebagai panduan dalam aktifitas pembelajaran supaya lebih terstruktur dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran bagi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran dan assesmen di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara membuat modul ajar. Langkah-lamgkah dalam pembuatan modul ajar tersebut berdasarkan pengamatan peneliti terhadap

³⁶ *Ibid*, 23.

modul ajar yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ada beberapa unsur, yaitu informasi umum dan komponen inti. Di dalam informasi umum ada beberapa poin, yaitu elemen, Capaian Pembelajaran (CP), alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila berdasarkan dimensi yang ditentukan, sarana dan prasarana atau media pembelajaran, target peserta didik serta model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru nantinya pada pelaksanaan pembelajaran. Dan yang kedua ada komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, kata kunci, pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, assesmen, pengayaan dan remidi, serta refleksi peserta didik dan guru.

2. Analisis Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan dari apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Setelah perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar dibuat tahap berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Hal yang paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum merdeka belajar adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan karakteristik peseretra didik. Keanekaragaman karakteristi peserta didi menjadi tantangan bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing karakteristik peserta didik tersebut.³⁷

³⁷ Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 1(12), 2105–2118.

Pada kegiatan pembelajaran itu ada pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembelajaran seperti sarana prasarana atau media pembelajaran, kehadiran dan kerapian peserta didik, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al-qur'an, serta apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya seperti *jig saw* dll. Sedangkan pada kegiatan akhir atau penutup guru mereview materi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk refleksi.

Guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jika peserta didik mengalami kesulitan, maka guru memberikan arahan dan bimbingan. Serta ketika ada siswa yang kurang aktif biasanya dialami oleh peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi, guru cenderung memberikan stimulasi, motivasi serta bimbingan dan arahan kepada mereka untuk menunjukkan potensinya serta berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka cenderung di perhatikan dan diberikan kesempatan tersendiri supaya semua peserta didik ikut berpartisipasi dalam pembelajaran bahkan guru juga mengadakan permainan seperti *snaw ball trawing* yang digunakan guru diakhir sesi pembelajaran untuk mereview materi pembelajaran.

Guru disini menggunakan model pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya beberapa model pembelajaran yang sudah di terapkan adalah *the learning cell*, *jigsaw learning*, dan pembelajaran berbasis

produk. Dan setiap model pembelajaran tersebut dilengkapi dengan sarana prasarana yang memanfaatkan teknologi pembelajaran. Hal itu mencerminkan pembelajaran abad 21 yang mana pembelajaran tersebut mengintegrasikan dengan teknologi pendidikan serta mengandung komponen pembelajaran abad 21 yakni berfikir kritis, kreatifitas dan komunikasi.

Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan meliputi persiapan pembelajaran seperti sarana prasarana atau media pembelajaran, kehadiran dan kerapian peserta didik, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, tadarus Al-qur'an, serta apersepsi. Sedangkan pada kegiatan inti guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda setiap pertemuannya seperti *jig saw* dll. Sedangkan pada kegiatan akhir atau penutup guru mereview materi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik sebagai bentuk refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti sudah dilakukan secara diferensiasi pembelajaran. Hal itu bisa dilihat dari metode dan juga media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengantisipasi dan menghadapi perbedaan karakteristik ataupun gaya belajar peserta didik. Terkait gaya belajar secara garis besar ada tiga yaitu visual (memanfaatkan penglihatan), auditorial (memanfaatkan pendengaran), serta kinestetik (melibatkan gerakan fisik, mengalami atau mempraktekan dan memperagakan).

Pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual hal yang dilakukan oleh guru yaitu menyediakan slide PPT interaktif sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan media tersebut materi bisa divisualisasikan atau diilustrasikan dalam bentuk gambar ataupun video sehingga memudahkan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian untuk siswa yang memiliki gaya belajar auditorial guru memfokuskan pada penyampaian materi secara komunikatif. Hal tersebut sangat membantu bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial. Dan yang terakhir untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik hal yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan cara mendemonstrasikan dan mengilustrasikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau bisa juga peserta didik diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan materi dengan cara di bimbing langsung oleh guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kesehariannya itu pagi datang ke kelas mengajak siswa sholat sunah dhuha terus kembali ke kelas dilanjutkan dengan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna kemudian dilanjut pembelajaran setelah pembelajaran kemudian merefleksikan kepada siswa dengan mengaitkan ke pelajaran yang lainnya. Serta memberikan pelayanan atau pengajaran yang berbeda antara anak yang aktif dan pasif. Anak yang aktif didominasi oleh anak yang ikut organisasi atau ekstra sedangkan anak yang tidak mengikuti ekstra atau

organisasi cenderung pasif yang disebabkan karena pemalu, pendiam dan ada sebagian yang kurang antusias serta kurangnya pengalaman dan ketrampilan dalam diskusi.

Kegiatan pembelajaran di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo sering di dominasi oleh anak-anak yang mengikuti organisasi atau ekstra dan yang tidak mengikuti ekstra cenderung pasif, disinilah peran guru untuk memberikan stimulasi sekaligus motivasi serta bimbingan dan arahan untuk meningkatkan semangat belajar mereka serta membuatnya aktif di dalam kelas supaya pembelajaran bisa merata tidak hanya didominasi oleh anak yang mengikuti organisasi saja. Serta anak yang kurang aktif sering ditunjuk untuk menjawab pertanyaan ataupun *review* materi.

Kegiatan pembelajaran hendaknya mendukung kompetensi dan bisa membangun karakter peserta didik.³⁸ Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga hal yang perlu diketahui, yaitu konten pembelajaran, proses, serta produk dari performa peserta didik. Ketiga hal tersebut memiliki pelayanan yang berbeda-beda terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Peserta didik yang cukup mahir atau berada pada rata-rata memiliki pelayanan sendiri, bagi peserta didik yang kurang mahir atau memiliki kendala dalam pembelajaran diberikan pelayanan khusus oleh guru, serta bagi peserta didik yang sangat mahir diberikan

³⁸ Yogi Anggraeni dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). Hal 4-9

pelayanan yang berbeda juga. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat penguatan karakter melalui profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi. Dimensi yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti disini adalah beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia. Hal tersebut direalisasikan oleh guru dalam bentuk kegiatan rutinitas shalat dhuha, tadarus Al-qur'an, hafalan surat pendek dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti terjadi kesenjangan antara peserta didik yang memiliki latar belakang organisasi dengan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi. Peserta didik yang memiliki latar belakang organisasi lebih cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dibandingkan peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi. Penyebab dari kurang aktifnya peserta didik yang tidak memiliki latar belakang organisasi tersebut bisa ditinjau karena beberapa hal seperti introvert, kurang antusias dalam proses pembelajaran, kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta kurangnya pengalaman dan ketrampilan dalam berdiskusi.

³⁹ Miqwati, Euis Susilowati, Joutje Moonik. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 30-38.

Mereka semua lebih diperhatikan oleh guru dan mendapatkan pelayanan khusus serta guru melakukan berbagai pendekatan kepada mereka dengan cara stimulasi dan juga motivasi untuk meningkatkan antusias belajar serta membangun mental mereka untuk bersaing atau berkompetensi dalam kebaikan ternasuk kegiatan pembelajaran dikelas, serta memberi atau membuka kesempatan kepada mereka untuk menunjukkan potensi belajarnya. Dan untuk peserta didik yang aktif dalam pembelajaran yang sudah menguasai materi pembelajaran diperkenankan oleh guru untuk membantu peserta didik yang memiliki kendala dalam kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Tentang Asesmen kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Tahap terakhir dalam penerapan kurikulum merdeka adalah assesmen. Pada tahap assesmen ini ada beberapa assesmen yang dijadikan sebagai bahan evaluasi antara lain assesmen summatif, formatif, dan diagnostik. Assesmen dibuat untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam memahami serta mengaktualisasikan dari hasil pembelajaran. Assesmen juga digunakan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Assesmen juga berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan, serta kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai bahan evaluasi pada pembelajaran berikutnya.⁴⁰

⁴⁰ Yogi Anggraeni dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan menengah* (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia). Hal 4-9

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi tiga assesmen yaitu assesmen diagnostik (penilaian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai), assesmen formatif (penilaian selama kegiatan pembelajaran berlangsung), serta assesmen summatif (penilaian setelah kegiatan atau materi pembelajaran selesai, biasanya berupa tes pengetahuan).

Secara Umum di dalam kurikulum merdeka belajar assesmen yang digunakan meliputi assesmen formatif dan summatif yang dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran. Untuk SMKN 1 Badegan Ponorogo kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti meliputi tiga assesmen yakni diagnostik, formatif dan summatif. Assesmen diagnostik digunakan untuk menilai dan melihat persiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Assesmen formatif digunakan untuk menilai perfoman siswa selama kegiatan pembelajaran, dan assesmen summatif digunakan untuk menilai pengetahuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo untuk mengetahui kesiapan siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan assessment diagnostik. Assesmen ini dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran. Pertanyaan yang dirancang guru meliputi

persiapan-persiapan apa yang dilakukan peserta didik sebelum pembelajaran, apakah sudah membaca materi atau belum, serta menyinggung secara garis besar materi dengan pertanyaan bagi mereka yang sudah membaca materi dan juga mempertanyakan kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Tidak hanya itu assesmen diagnostic juga digunakan sebagai penilaian sikap yang tercermin didalam dimensi profil pelajar pancasila dengan carabobservasi, penilaian diri dan penilaian teman sebaya.

Assesmen diagnostik dilakukan untuk menentukan tindakan guru yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. Assesmen diagnostik bisa didefinisikan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kelemahan ataupun kekurangan peserta didik sehingga guru bisa mengantisipasi kekurangan tersebut serta bisa mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.⁴¹

Assesment diagnostik yang dilakukan oleh gurubPendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo bertujuan untuk mengetahui seberapa antusias pserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta kesiapan peserta didik. Kesiapan tentunya meliputi beberapa hal seperti sudah mempelajari materi lebih dulu sebelum kegiatan pembelajaran, menyiapkan media atau referensi apa yang diperlukan dalam pembelajaran dll. Serta assesmen diagnostik ini juga digunakan sebagai penilaian sikap peserta didik yang

⁴¹ Kusairi, S. (2013). Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3), 68–87.

mencerminkan pendidikan karakter yang ada di dalam profil pelajar pancasila.

Assesmen formatif merupakan assesmen yang digunakan untuk mengevaluasi proses pembeajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan assesmen summatif merupakan assesmen yang digunakan untuk melihat penguasaan materi peserta didik serta memastikan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Kedua assesmen ini sangat diperlukan oleh guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai evaluasi pembelajaran. Peserta didik bisa dilahat apakah sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik atau belum bisa dilihat dari assesmen formatifnya sedangkan untuk melihat apakah peserta didik sudah sudah menguasai materi dengan baik atau belum bisa dilihan menggunakan assesmen summatif.⁴²

Assesmen yang digunakan guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti menggunakan assesment formatif. Sedangkan assesmen yang digunakan untuk mengetahui penguasaan materi dan ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran guru menggunakan assesmen summatif. Assesmen formatif yang dilakukan guru yaitu dengan menilai performan dan partisipasi peserta didik serta produk pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik seperti ide atau gagasan yang dikeluarkan, pertanyaan-pertanyaan kritis ketika berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.

⁴² *Ibid*, 4-9.

Assesmen summatif dilakukan dengan cara tes tulis berupa menjawab pertanyaan essay, pilihan ganda, isian jawaban singkat serta pilihan benar atau salah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ketika pembelajaran. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Sedangkan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial.

Assesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu dengan menggunakan assesmen formatif dan summatif. Assesmen formatif dan summative merupakan assesmen yang harus ada dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo kedua assesmen tersebut sudah dilakukan dengan baik sebagai bahan evaluasi, bahkan ketika ada yang belum tuntas dalam penilaian hasil kegiatan pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk memperbaiki nilai melalui kegiatan remedial. Sedangkan untuk peserta didik yang sudah tuntas mereka diperkenankan mengerjakan pengayaan sebagai pendalaman materi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo yang diperoleh dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan ada beberapa tahapan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut, antara lain:

1. Persiapan yang dilakukan oleh sekolah sebelum menegimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMKN 1 Badegan Ponorogo adalah pengoptimalisasian penggunaan sarana prasarana yang sesuai, melakukan sosialisasi dan pelatihan kurikulum merdeka untuk tenaga pendidik dan kependidikan, sosialisasi kurikulum merdeka kepada peserta didik. Dalam perencanaan kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh guru adalah memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta merencanakan pembelajaran dan assesmen.
2. Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka melajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kegiatan pembelajaran dilakukan secara diferensiasi yaitu dengan mempertimbangkan dan menyesuaikan keanekan ragam karakteristik peserta didik. Kegiatan pembelajarannya meliputi pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup ataupun refleksi.

3. Sedangkan untuk assesmen kurikulum merdeka belajar di kelas X SMKN 1 Badegan Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti meliputi assesmen diagnostik yaitu assesmen yang digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang kesiapan tersebut, kemudian assesmen formatif yaitu assesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik untuk memperbaiki proses belajar assesmen ini dilakukan dengan cara memberika tugas baik individu ataupun kelompok yang nantinya akan di tampilkan atau dipresentasikan, dan yang terakhir assesmen summatif yang brtujuan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, assesmen ini dilakukan dalam bentuk soal esay ataupun pilihan ganda.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa masukan atau saran yang membangun kepada:

1. Kepala Sekolah

Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka di SMKN 1 Badegan sudah baik, namun tetap harus waspada dengan kendala-kendala yang mungkin saja bisa terjadi ditengah-tengah penerepan kurikulum tersebut supaya lebih siap dalam menghadapinya.

2. Bagi Guru

Guru sudah berusaha dengan baik walaupun ada sebagian yang belum terbiasa, untuk itu peneliti memberi saran supaya sering mengikuti diklat kurikulum merdeka belajar serta guru diharapkan bisa membentuk

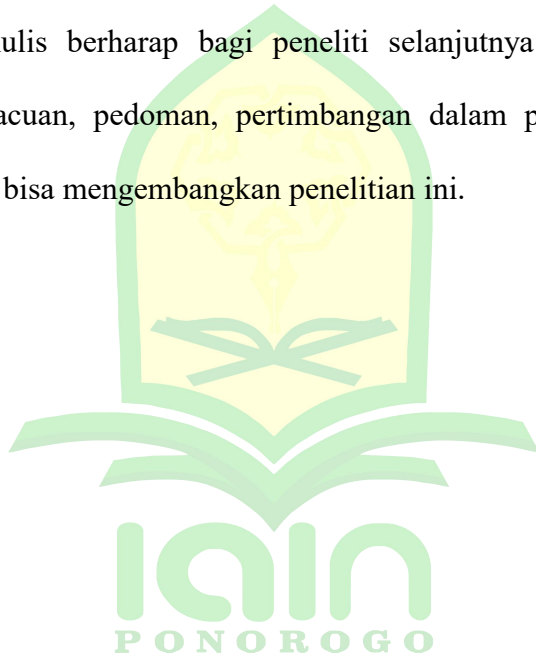
karakter peserta didik sesuai dengan dimensi yang ada di dalam P5 dan membangun kreatifitas mereka untuk selalu berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu membentuk karakter mereka sesuai dimensi P5, bisa mengembangkan potensi belajar mereka untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan acuan, pedoman, pertimbangan dalam penelitian yang baru kelak serta bisa mengembangkan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014).
- Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012).
- Afifudin dan Saebani, Beni Ahmad. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Pustaka Setia, 2008).
- Anggraena, Yogi dkk. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedure Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Asmayani, dkk. (2022). Penguatan Pendidikan Melalui Konsep Merdeka Belajar Di Kalangan Masyarakat Desa Kuta Parit, *Jurnal Al-Tafani*, Vol. 2, No. 2, 183.
- Az-Zarnuji, “Ta‘lim Muta‘alim”, Abdul Kadir Aljufri, Terjemah buku “Ta‘lim Muta‘alim”, (Mutiara Ilmu: Surabaya, 2012), 9 Lihat Az-Zarnuji, “Ta‘lim Muta‘alim”.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2000.
- Fatimah, Noor. *Mengenal Kurikulum Merdeka*, diakses dari <https://lpmdeki.kemendikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>, Pada tanggal 6 Juni 2022.
- Harapah. Nursaipah. *Penelitian kualitatif*. (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).
- Hasibun, Lias Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).
- Hasim, Evi. *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid 19*, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pasca Sarjana Univesrsytas Negri Gorontalo, 2020.
- Hekhaya, Enjelly dan Pollatu, Delvyn. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, Vol. 3, No. 2 (2022).

- Hidayat, Rahmat dan Abdilla, *Ilmu Pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya*, Medan: LPPPI, 2019. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(3).
- Kemendikbud, *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
- Khoirurrijal, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2002).
- Khoirurrijal, Dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2002.
- Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010).
- Lusi Widyastuti, Lusi. *Konsep Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- M, Nazdir. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Miqwati, Susilowati, Euwis, Moonik, Joutje. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 6.
- Mubarak, Zaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi 4.0 dan Society 5.0*, Tasikmalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022.
- Muhaemin dan Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam*. Palopo: Read Institute Press, 2014.
- Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam", (Bandung: Rosdakarya, 2002).
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996).
- Mujahidin, Anawar, Choiri, Miftachul, dan Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).
- Noorhidayat, Salamah. "Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Ilmiah Tarbiyah*. STAIN TA, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- S, Kusairi. (2013). Analisis Asesmen Formatif Fisika Sma Berbantuan Komputer. Sianto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman : Literasimeia publishing, 2016).
- Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003), Cet. V (Jakarta:Sinar Grafika, 2013).
- Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015).
- Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, 2015.
- Siswoyo, Agung. *Merdeka Belajar*, Klaten: Lakeisha, 2019.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2014).
- Sulastrri Dkk. (20220. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 7, No. 3.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2021*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021, .
- U. C, Barlian, S, solekah, & P, Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research (JOEL)*, 1(12).
- Uhbiyati, NUR. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Zainuddin, Muhamad, Ali, Nur dan Mujtahid (Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), "*Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*", (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)